

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VII MATERI KERAGAMAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT
DI SMPN 1 AJUNG TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh :
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Khoirul Anam
NIM: 204101090003
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VII MATERI KERAGAMAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT
DI SMPN 1 AJUNG TAHUN AJARAN 2023/2024**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh

Khoirul Anam
(204101090003)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Dosen Pembimbing



Abdurrahman Ahmad, S.Pd. M.Pd.

NIP. 198805302023211017

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VII MATERI KERAGAMAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT
DI SMPN 1 AJUNG TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang



AHMAD WINARNO, M.Pd.I.
NIP : 198607062019031004

Sekretaris Sidang



NOVITA NURUL ISLAMI, M.Pd.
NIP : 198711212020122002

Anggota Sidang :

1. **Dr. MUKAFFAN, M.Pd.I.** ()

2. **ABDURRAHMAN AHMAD, M.Pd.** ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



H. ABDULUIS S.Ag., M.Si.
NIP : 19730420000310057

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.(QS Al-Nahl:78). *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI Al-Qur'an Terjemah (Bandung, PT Sygma, 2014) 413.

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat dan karunianya yang telah dilimpahkan kepada penulis. Dengan ini, skripsi ini dipersembahkan kepada orang-orang yang penulis sayangi dan selalu memberikan dukungan serta do'a yang luar biasa, diantaranya kepada:

1. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda yakni Zainuddin dan Ibunda saya yakni Lailatul Qodriah. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Saya selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku
2. Kepada Nenek dan saudara-saudari yang telah mendukung, memberikan do'a dan semangat kepada saya sehingga saya sampai pada titik ini.
3. Kepada teman – teman kontrakan kematian dan teman – teman yang jauh dirumah, saya ucapkan terimakasih telah menjadi teman yang baik.
4. Dan skripsi ini saya persembahkan juga khusus untuk pendamping hidup saya (InsyaAllah) yaitu Alvinatussaadah. saya ucapkan terimakasih atas do'a, semangat dan supportnya.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran IPS Kelas VII Materi Keragaman Sosial Budaya Masyarakat Kurikulum Merdeka Di SMPN 1 Ajung Tahun Ajaran 2023/2024”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bimbingan untuk mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP., selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan dukungan dan mengayomi kami khususnya mahasiswa tadris IPS untuk lebih disiplin dan berkualitas.
5. Bapak Abdurrahman Ahmad S.Pd, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Semua Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Sutopo selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ajung yang telah memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.
8. Bapak Dwi Candra Lika Prasetyo, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Ajung yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya dalam memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu semua berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 30 Mei 2024

KHOIRUL ANAM
204101090003

ABSTRAK

Khoirul Anam, 2024: Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Materi Keragaman Sosial Budaya Masyarakat Di SMPN 1 Ajung Tahun Ajaran 2023/2024

Kata Kunci: *Snowball Throwing*, Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan latar belakang penelitian yang ditemukan di SMP Negeri 1 Ajung, terdapat penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi yang digunakan oleh guru IPS. Model pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran konvensional dan ekspositori yang berpusat pada penyampaian guru dan siswa mendengarkan materi, sehingga siswa menjadi bosan dan kurang dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi guna meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan cara menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang merupakan model pembelajaran dengan melakukan permainan imajinatif berupa lemparan bola pertanyaan secara bergantian.

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII materi keragaman sosial budaya masyarakat di SMPN 1 Ajung tahun Ajaran 2023/2024

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi-experimental. Desain penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah Non Equivalent Group Design yaitu desain penelitian dengan menggunakan pretest-posttest control group design. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, dan dokumentasi. Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas, uji reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Setelah itu, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebelum di analisis data karena berkaitan dengan teknik yang digunakan adalah uji hipotesis dengan menggunakan Independent Sample T-test.

Hasil analisis data dalam penelitian menggunakan Independent Sample T-test diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,002 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) < 0,05 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS kelas VII materi keragaman sosial budaya masyarakat di SMPN 1 Ajung tahun ajaran 2023/2024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
F. Definisi Operasional.....	13
G. Asumsi Penelitian.....	13
H. Hipotesis.....	14
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17

B. Kajian Teori	26
1. Model Pembelajaran Snowball Throwing	26
2. Hasil Belajar	31
3. Mata Pelajaran IPS	35
4. Pengaruh Model pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar	38
5. Keragaman Sosial Budaya Di Masyarakat	40
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Populasi dan Sampel.....	47
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	49
D. Uji Instrumen Penelitian	51
E. Analisis Data	59
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	61
A. Gambaran Objek Penelitian	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Analisis dan Penyajian Data.....	70
D. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Desain Nonequivalent Control Group Design	47
Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas VII	48
Tabel 3.3 Distribusi Sampel	48
Tabel 3.4 Indeks Validasi	52
Tabel 3.5 Uji Validitas	53
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas	54
Tabel 3.7 Tingkat Kesukaran	56
Tabel 3.8 Daya Beda	58
Tabel 4.1 Identitas Sekolah	61
Tabel 4.2 Organisasi Sekolah	63
Tabel 4.3 Pretest Kelas VII C	65
Tabel 4.4 Pretest Kelas VII E	66
Tabel 4.5 Posttest Kelas VII C	68
Tabel 4.6 Posttest Kelas VII E	69
Tabel 4.7 Uji Normalitas	71
Tabel 4.8 Uji Homogenitas	72
Tabel 4.9 Independent Sample Test	73

DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	87
Lampiran 2 Daftar Nama Kelas VII C	88
Lampiran 3 Daftar Nama Kelas VII E	89
Lampiran 4 Matrik Penelitian	90
Lampiran 5 Kisi-Kisi Soal IPS Kelas VII	94
Lampiran 6 Lampiran Soal Uji Coba	96
Lampiran 7 Lampiran Soal Pretes dan Posttest	100
Lampiran 8 Modul Ajar Kelas Eksperimen dan Kontrol	104
Lampiran 9 Hasil Olah Data	108
Lampiran 10 Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas VII F	112
Lampiran 11 Surat Permohonan Izin Penelitian	114
Lampiran 12 Surat Keterangan Selesai Penelitian	115
Lampiran 13 Jurnal Penelitian	116
Lampiran 14 Biodata Penulis	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi saat ini pendidikan merupakan hal yang utama dan menjadi kebutuhan bagi manusia. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan mengetahui berbagai macam ilmu pengetahuan yang ada di sekitarnya. Pendidikan sangatlah penting bagi manusia, sebab dengan adanya pendidikan, kemampuan berpikir manusia akan semakin meningkat dan dengan adanya pendidikan manusia akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang nantinya dapat dipergunakan untuk melanjutkan kehidupannya.

Pendidikan merupakan sarana untuk membangun sumber daya manusia yang sepatutnya mendapatkan perhatian terus-menerus dari pemerintah. Pendidikan memegang peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas. Seiring berjalannya waktu dan perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Persaingan dalam berbagai bidang kehidupan menjadi semakin ketat yang menuntut manusia untuk menjadi pemenang dalam mempertahankan kehidupannya. Keberadaan sumber daya manusia (SDM) merupakan komponen yang sangat menentukan nasib suatu bangsa, sehingga setiap bangsa menuntut agar memiliki wawasan terhadap ilmu pengetahuan, dan dapat mengembangkannya dalam kehidupan. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dihasilkan salah satunya melalui pendidikan.²

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pembelajaran

² Ni Putu Jita Apsari, I Ketut Dibia, Putu Aditya Antara “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa*” Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 24 No 3, 2019

secara keseluruhan dengan guru sebagai peran utama. Dalam peraturan pemerintahan Republik Indonesia nomor 19 tahun 2017 menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai, hal ini dibuktikan dengan adanya guru sebagai pemimpin dan orang yang bertanggung jawab atas kepemimpinannya yang dilakukan dalam situasi tertentu, untuk mewujudkan pencapaian keberhasilan Pendidikan.

Namun kenyataannya masih banyak guru yang tidak bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya, guru hanya melaksanakan tugas sebagai mengajar dan kurang dalam melatih atau mengarahkan siswa untuk memiliki pola pikir kritis, proses pembelajaran dikelas yang monoton dan membosankan, hal ini banyak disebabkan oleh lemahnya sikap guru dalam mengajar, hal ini dibuktikan dengan penguasaan guru terhadap proses pembelajaran masih kurang, masih banyak guru yang mengajar hanya sekedar mengajarkan materi yang akan disampaikan ini diakibatkan karena tidak adanya rencana yang dibuat untuk menyampaikan materi kesiswa.

Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sikap, emosi, motivasi, penyesuaian diri dan sebagainya. Apabila siswa merasa terpaksa dalam mengikuti suatu pelajaran, mereka akan kesulitan untuk menerima pelajaran

atau materi-materi yang diberikan oleh guru. Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat memilih metode yang akan diterapkan, media pembelajaran yang akan digunakan dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.³

Pada saat ini sistem pendidikan berkembang pesat dan berbagai model diperkenalkan dan diterapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik, upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode untuk merealisasikan model yang telah ditetapkan. Guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan model tersebut menjadi alternatif ketuntasan hasil belajar siswa. Ditunjukkan dengan surat al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman,

³ Ni Putu Efiyanti, Ni Ketut Suarni, Desak Parmutu Parmiti “Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbasis Penilaian Proyek terhadap Hasil Belajar” Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, Vol 2 No 2. Juli 2019

“Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!” (QS Al Baqarah: 31).⁴

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha pendidik dalam memberikan bimbingan ataupun arahan kepada si terdidik. Serta usaha dalam meningkatkan potensi-potensi kepribadian dan kemampuan dalam menuju kedewasaan, seperti rohani dan jasmani. Dan juga dapat menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.⁵

Materi yang disampaikan pada penelitian ini adalah mata pelajaran IPS. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat membantu peserta didik dalam menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman untuk melihat kenyataan sosial yang dipahami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan mata pelajaran IPS diidentifikasi

⁴ Kementerian Agama RI Al-Qur'an Terjemah (Bandung, PT Sygma, 2014) 7.

⁵ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2016) 67.

sebagai kajian antar disiplin ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, konsep, fakta, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu atau masalah sosial.⁶

Pada saat melaksanakan PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan) selama dua bulan di sekolah SMPN 1 Ajung, di temukan bahwasanya rata-rata nilai hasil belajar IPS yang masih di bawah KKM. Observasi awal yang dilakukan di SMPN 1 Ajung dengan guru mata pelajaran IPS di kelas VII dilakukan secara lebih mendalam, terungkap bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tergolong cukup rendah.

Berdasarkan observasi awal dan dokumen pra penelitian ditemukan rata-rata hasil belajar berupa nilai ulangan harian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri 1 Ajung dengan kriteria tuntas (≥ 70) dan kriteria tidak tuntas (≤ 70) sedangkan rata-rata nilai siswa kelas VII C yaitu 60 dan kelas VII E yaitu 65, kriteria ketuntasan belajar siswa pada kelas VII C sebanyak 13 siswa dan kriteria tidak tuntas siswa sebanyak 19 siswa, sedangkan kriteria ketuntasan belajar siswa pada kelas VII E sebanyak 15 siswa dan kriteria tidak tuntas siswa sebanyak 17 siswa. Dari data nilai hasil belajar tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah dan sebagian besar masih banyak yang belum tuntas.

Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS disebabkan oleh dua faktor yaitu oleh guru dan siswa itu sendiri. Penyebab rendahnya ketercapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS disebabkan oleh faktor guru

⁶ Cisilia Ida Resnawati, "Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*," (Jombang: Kun Faayakun, 2021):2.

diantaranya (a) dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah, guru jarang menggunakan model pembelajaran yang kooperatif, (b) Guru hanya menjelaskan materi pelajaran dengan menginstruksikan siswa untuk membaca. Kemudian kendala guru dalam proses pembelajaran yaitu (1) kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, (2) hanya ada beberapa siswa, (3) pada saat diajak untuk melakukan eksperimen hanya beberapa saja yang mengikuti instruksi guru dengan baik. (4) interaksi siswa kurang pada saat pembelajaran khususnya saat menyelesaikan tugas yang diberikan guru sehingga tugas tidak dapat diselesaikan tepat waktu.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Rio siswa kelas VII C di SMPN 1 Ajung pada hari Jum'at 12 Oktober 2023, mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang kurang disukai karena membosankan dan sulit untuk dimengerti. Masalah tersebut menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep-konsep pada pelajaran IPS, Guru kurang mendorong siswa untuk belajar secara kondusif, sehingga penyajian materi pelajaran oleh guru cenderung monoton.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Candra Guru mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ajung pada hari Kamis 11 Oktober 2023, terlihat hubungan antara proses pembelajaran dengan kendala yang dihadapi oleh guru, yaitu (1) menerapkan model pembelajaran konvensional secara terus-menerus dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran,

⁷ Wawancara, Rio 12 oktober 2023 SMPN 1 Ajung

rendahnya motivasi belajar pada siswa menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. (2) sulitnya menarik perhatian siswa dalam pembelajaran sehingga siswa sulit memahami materi pelajaran dengan baik. (3) interaksi antara siswa dengan siswa sulit ditumbuhkan sehingga komunikasi yang baik belum tercipta dalam tim atau kelompok pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan. Maka dari itu, guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.⁸

Berdasarkan permasalahan tersebut diharapkan bisa diatasi dengan cara menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa termotivasi lebih aktif dan giat dalam pembelajaran. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, karena model pembelajaran *Snowball Throwing* ini belum pernah digunakan oleh guru kelas saat sedang belajar. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama – sama dengan latar belakang yang berbeda.⁹

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) mengacu pada metode

⁸ Wawancara, Candra 11 Oktober 2023 SMPN 1 Ajung

⁹ Ali Mudlofir & Evi Fatimatur, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2017) h. 83.

pembelajaran, yang mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Anggota-anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri.¹⁰ Belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif siswa mendapat kesempatan bekerja sama untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai segala sesuatu tentang pelajaran tersebut dan untuk melatih bekerja sama dengan baik, misalnya menjadi pendengar yang baik, mengajukan pertanyaan dengan benar, dan lain-lain.

Snowball throwing merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. *Snowball* artinya bola salju sedangkan *Throwing* artinya melempar. Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi semangat dan aktif, karena kegiatan tersebut siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya kepada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas.¹¹

Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak

¹⁰ Jamil Suprprihatiningrum, strategi pembelajaran, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h 193

¹¹ Istarani, 58 Model Pembelajaran Inovatif, (Medan:Media Persada, 2016) h. 291

menggunakan tongkat seperti model *Talkin Stick*, tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar – lemparkan kepada siswa lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* sangat penting dan menarik untuk dilakukan penelitian guna meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VII materi keragaman sosial budaya masyarakat di SMP Negeri 1 Ajung tahun ajaran 2023/2024. Selain itu, guru hendaknya melakukan sebuah refleksi sebagai bentuk pengapresian peserta didik melalui kesan konstruktif, pesan, harapan, dan kritikan selama proses pembelajaran di kelas, supaya guru dapat mengevaluasi serta mencari alternatif lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Materi Keragaman Sosial Budaya Masyarakat Di SMPN 1 Ajung Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII materi keragaman sosial budaya masyarakat di SMPN 1 Ajung tahun ajaran 2023/2024 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII materi keragaman sosial budaya masyarakat di SMPN 1 Ajung tahun ajaran 2023/2024

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat dan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Secara teori, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dalam pendidikan terutama dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *snowball throwing* dan hubungannya dengan hasil belajar murid.
- b. Sebagai bahan referensi dalam upaya mengembangkan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS kelas VII SMPN 1 Ajung Kabupaten Jember.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran berupa inovasi dengan pembelajaran IPS dengan menerapkan model *snowball throwing*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru sebagai masukan dan inovasi bagi guru dalam memilih model pembelajaran efektif dan efisien dalam setiap pembelajaran
- b. Bagi Murid Dapat memberikan motivasi bagi murid dalam

meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar di sekolah.

- c. Bagi Sekolah Dapat memberikan informasi terhadap upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap murid yang diharapkan.
- d. Bagi Peneliti Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, serta memberikan motivasi peneliti untuk selalu belajar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹²

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel *independen* atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹³ Berdasarkan judul penelitian, terdapat dua variabel independen baik kelas kontrol maupun eksperimen yaitu, model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan model pembelajaran Ekspositori (X).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel *dependen* atau variabel terikat merupakan variabel

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2022), 68

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2022), 69

yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁴ Variabel dependen dalam penelitian ini berbentuk hasil belajar yang dilambangkan dengan (Y). Hasil belajar merupakan variabel yang relevan ini hanya dibatasi pada ranah kognitif saja.

2. Indikator Variabel

Setelah variabel-variabel penelitian terpenuhi, maka dilanjutkan dengan mengemukakan indikator variabel yang menjadi acuan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator-Indikator dependen empiris ini nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk tes dan dokumentasi.¹⁵

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

1. Pelajaran disajikan dalam kelompok besar
2. Penyajian diskusi berbentuk permainan imajinatif
3. Berorientasi pada pembuatan pertanyaan dan dibentuk menjadi bola
4. Siswa umumnya bersifat aktif.

b. Hasil Belajar

1. Hasil belajar mengarah pada ranah kognitif (pengetahuan)
2. Diperoleh sesudah mengikuti kegiatan
3. Berorientasi bentuk penilaian (angka)
4. Diperoleh dari hasil tes siswa baik pada kelas yang mendapat perlakuan maupun kelas yang tidak mendapatkan perlakuan

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2022), 69

¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), 38.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran pembaca, maka perlu dijelaskan istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Model *Snowball Throwing*

Model *snowball throwing* merupakan metode pembelajaran yang dapat menggali potensi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan kerjasama antara beberapa kelompok dalam membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

2. Hasil Belajar

Pada penelitian ini hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

3. Mata Pelajaran IPS

Dalam penelitian ini mata pelajaran IPS merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar yang diakui kebenarannya atau dianggap benar tanpa harus dibuktikan terlebih dahulu. Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan

berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.¹⁶ Sebelum peneliti dapat mengumpulkan data sebagai asumsi dasar maka asumsi perlu dirumuskan dengan jelas. Asumsi dasar tidak hanya berfungsi sebagai landasan yang kokoh untuk masalah yang diteliti, tetapi juga membantu menekankan variabel-variabel yang menjadi fokus perhatian peneliti dan membuat hipotesis.

1. Kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian adalah kelas kontrol dan kelas eksperimen menerima materi-materi yang sama KD 3.3 dan 4.3, indikator dan tujuannya juga sama.
2. Kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian memiliki sarana dan prasarana kelas yang sama, kecuali penerapan model pembelajaran yang berbeda sebagai bentuk perlakuan dalam penelitian ini. kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Ekspositori sedangkan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing.
3. Kedua kelas yang dijadikan sampel dalam menerima perlakuan yang sama dalam hal buku dan materi pembelajaran.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empirik.¹⁷

¹⁶ Winarno. Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani, (Malang: UM Press, 2013): 18.

¹⁷ Sugiono, "Metode Penelitian." 63.

Hipotesis berperan sebagai jawaban sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya dari permasalahan yang diteliti. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha: Adanya Pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII materi keragaman sosial budaya masyarakat di SMPN 1 Ajung tahun ajaran 2023/2024.

Ho: Tidak adanya Pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII materi keragaman sosial budaya masyarakat di SMPN 1 Ajung tahun ajaran 2023/2024.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang uraian alur analisis skripsi dari pendahuluan sampai kesimpulan. Adapun pembahasan skripsi ini dimulai dari bagian inti sampai bagian akhir, diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan indikator variabel, kemudian definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, kajian pustaka meliputi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dan kajian teori yang berisi teori-teori tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran

IPS.

BAB III METODE PENELITIAN, metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, dan sampel, teknik dan instrument pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA, penyajian data meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, penutup meliputi: kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan dan dilanjutkan dengan saran-saran dan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang ada.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 oleh Intan Wahyuni dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Di Kelas V SDN 47 Kota Bengkulu Tengah” Menjelaskan Bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik masih rendah, yaitu dari 26 siswa yang tuntas hanya 10 anak (30%) siswa yang tuntas, sedangkan 16 anak (70%) siswa tidak tuntas, dan dibawah KKM yang ditetapkan, sebagaimana diketahui bahwa KKM kelas V di SDN 47 Bengkulu Tengah ialah 75. Berdasarkan hasil observasi, hal ini disebabkan, siswa yang berbicara dengan temannya ketika guru sedang menyampaikan materi sehingga pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan oleh guru jarang sekali di respon oleh siswa, dan juga belum maksimalnya penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA dan VB di SDN 47 Bengkulu Tengah yang beralamat di Jalan Bajak I, Kecamatan Taba Penanjung, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di kelas V SDN 47 Bengkulu Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Quasi Exsperimental Design. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

variabel bebas dan variabel terikat, Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh adalah uji spss dan analisis statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar. Sedangkan perbedaan yang menonjol pada model kooperatif tipe *snowball throwing* terletak pada konten pembahasan materi. Penelitian terdahulu mengkaji mata pelajaran tematik pada tingkat SD, Sedangkan Penelitian sekarang mengkaji mata pelajaran IPS pada tingkat SMP.¹⁸

2. Supiarti Ritonga, 2018 “Penerapan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Di Kelas IV MIN Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018” Hasil penelitian skripsi di atas, berupa hasil belajar matematika materi pecahan. Pada siklus I diperoleh 8 (21,7%) siswa tuntas belajar, siklus II diperoleh 32 (86,48%) siswa tuntas belajar sehingga tingkat hasil belajar matematika materi pecahan dikatakan tuntas sesuai KKM yang ditentukan. Persamaannya adalah sama-sama mengangkat model *snowball throwing* dan meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian di atas ialah menggunakan mata pelajaran matematika dan ptk pada tingkat MIN,

¹⁸ Intan Wahyuni “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Di Kelas V SDN 47 Kota Bengkulu Tengah” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021) 1-63

sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran IPS pada tingkat SMP. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *snowball throwing*.¹⁹

3. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 oleh Rizka Desi Yana dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul penelitian “Pengaruh Model *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang T.A 2018/2019” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pengaruh model *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri 104230 Tanjung Sari di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen yang dilakukan di kelas V SD Negeri 104230 Tanjung Sari. Peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas V-A sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang, dan kelas VI-B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *snowball throwing* dan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas V SD Negeri 104230 Tanjung Sari, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran

¹⁹ Supiarti Ritonga, Skripsi: “Penerapan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Di Kelas IV MIN Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018 Sumatera Utara, 2018

kooperatif *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* adalah 82,31. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 81,25. Berdasarkan hasil uji t dimana diperoleh $8,689 > 1,671$. Perbedaan dengan penelitian di atas ialah menggunakan mata pelajaran IPA pada tingkat SD kelas V, Sedangkan peneliti sekarang menggunakan mata pelajaran IPS pada tingkat SMP kelas VII. Persamaannya ialah sama-sama menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dan meningkatkan hasil belajar.²⁰

4. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 oleh M. Rosyid Adnan Amsari Marpaung dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Di MIN Medan Tembung”. Mengklaim bahwa di MIN Medan Tembung melalui kegiatan magang (PPL III) yang dilakukan selama 3 bulan, pada tanggal 22 September sampai dengan 14 Desember. Peneliti menemukan sebuah permasalahan dimana nilai hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS masih tergolong rendah. Guru menggunakan model yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran IPS, dengan kata lain guru cenderung

²⁰ Riska Desi Yana, Skripsi : “Pengaruh Model *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang T.A 2018/2019” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019) 1-94

menggunakan model konvensional yaitu dengan menerapkan model ceramah yang hanya berpusat pada guru saja. Selain itu siswa masih tergolong malas dalam belajar dikarenakan banyak faktor. Namun, ada beberapa diantaranya seperti, adanya beban yang diemban siswa seperti tugas-tugas yang menumpuk ataupun sulit yang menyebabkan siswa menjadi kurang bersemangat dalam menjalani proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan nilai rata-rata pretest sebesar 56 dengan standart deviasi 17,37 dan setelah dijalankan dengan model kooperatif tipe *snowball throwing* diperoleh rata-rata nilai posttest sebesar 83 dengan standart deviasi 11,81. Hal ini menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *snowball throwing* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif metode eksperimen dengan *design quasy eksperimen*. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sampling jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu lokasi, sampel penelitian.²¹

5. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 oleh Siti Rahmawani Ritonga dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap

²¹ Rosyid Adnan Amsari Marpaung, “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Di MIN Medan Tembung ” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 1-126.

Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIS Istiqomah Sampali Tahun Pelajaran 2021/2022”. Mengidentifikasi bahwa hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan terdapat permasalahan berupa guru pada mata pelajaran IPA masih menggunakan metode pembelajaran konvensional bersifat ceramah, guru belum sepenuhnya melakukan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswanya serta belum menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi, sehingga berdampak kurangnya minat siswa untuk belajar, siswa cepat bosan, mengantuk, siswa tidak dapat memahami pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar rendah. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada rata-rata nilai tes akhir (posttest) dikelompok eksperimen yaitu kelas VA diperoleh rata-rata nilai sebesar 84,29 dan standar deviasi 11,28. Sementara dikelompok kontrol yakni kelas VB yang menerapkan model konvensional diperoleh rata-rata tes akhir (pretest) sebesar 55,24 dan standar deviasi 14,36. Dengan begitu penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* hasilnya lebih tinggi dibandingkan pada pembelajaran konvensional.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *quasiexperiment*. Metode eksperimen juga termasuk metode kuantitatif. Desain penelitian memakai Quasi Eksperimental Design tipe pretest dan posttest desain kelompok. Penelitian ini memakai dua kelas sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran *snowball throwing* dan kelas kontrol yang tidak diberikan

perlakuan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Sampel penelitian ini menggunakan total sampling. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar, sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada hasil belajar siswa, penelitian terdahulu terhadap hasil belajar siswa IPA sedangkan sekarang hasil belajar siswa IPS, sampel penelitian terdahulu menggunakan total sampling, sekarang random sampling, dan Tahun Pelajaran berbeda.²²

Tabel 2.1
Analisis Penelitian Terdahulu

NAMA DAN TAHUN	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Intan Wahyuni, 2021	“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Di Kelas V SDN 47 Kota Bengkulu Tengah”	1. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh model pembelajaran <i>snowball throwing</i> . 2. Variabel yang digunakan, yaitu hasil belajar	1. Populasi penelitian terdahulu menggunakan siswa SD, sedangkan penelitian ini menggunakan siswa SMP. 2. Penelitian terdahulu mengkaji mata pelajaran tematik, sedangkan penelitian ini mengkaji mata pelajaran IPS
Supiarti Ritonga, 2018	“Penerapan Model <i>Snowball Throwing</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar	1. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian	1. Populasi penelitian terdahulu menggunakan siswa MIN,

²² Siti Rahmawani Ritonga, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIS Istiqomah Sampali” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 1-172.

	Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Di Kelas IV MIN Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018”	<p>sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh model pembelajaran <i>snowball throwing</i>.</p> <p>2. Variabel yang digunakan, yaitu hasil belajar.</p> <p>3. Menggunakan Metode penelitian kuantitatif.</p>	<p>sedangkan penelitian ini menggunakan siswa SMP.</p> <p>2. Penelitian terdahulu mengkaji mata pelajaran matematika dan ptk, sedangkan penelitian ini mengkaji mata pelajaran IPS</p> <p>3. Penelitian menggunakan kelas VII SMP, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kelas IV MIN.</p>
Rizka Desi Yana, 2019	“Pengaruh Model <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang T.A 2018/2019”	<p>1. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh model pembelajaran <i>snowball throwing</i>.</p> <p>2. Variabel yang digunakan, yaitu hasil belajar.</p> <p>3. Menggunakan Metode penelitian kuantitatif.</p>	<p>1. Populasi penelitian terdahulu menggunakan siswa MIN, sedangkan penelitian ini menggunakan siswa SMP.</p> <p>2. Penelitian terdahulu mengkaji mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian ini mengkaji mata pelajaran IPS</p> <p>3. Penelitian menggunakan kelas VII SMP, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kelas V SD.</p>
M. Rosyid Adnan Amsari Marpaung,	“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball</i>	1. Persamaan penelitian terdahulu dengan	1. Populasi penelitian terdahulu menggunakan

2019	<i>Throwing</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Di MIN Medan Tembung”	<p>penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh model pembelajaran <i>snowball throwing</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Variabel yang digunakan, yaitu hasil belajar. 3. Menggunakan Metode penelitian kuantitatif. 4. Menggunakan mata pelajaran IPS. 	<p>siswa MIN, sedangkan penelitian ini menggunakan siswa SMP.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Penelitian terdahulu mengkaji mata pelajaran IPS di MIN, sedangkan penelitian ini mengkaji mata pelajaran IPS di SMP 3. Penelitian menggunakan kelas VII SMP, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kelas V MIN
Siti Rahmawani Ritonga, 2021	“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIS Istiqomah Sampali Tahun Pelajaran 2021/2022”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh model pembelajaran <i>snowball throwing</i>. 2. Variabel yang digunakan, yaitu hasil belajar. 3. Menggunakan Metode penelitian kuantitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Populasi terdahulu menggunakan siswa MIS, sedangkan penelitian ini menggunakan siswa SMP. 2. Penelitian terdahulu mengkaji mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian ini mengkaji mata pelajaran IPS 3. Penelitian menggunakan kelas VII SMP, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kelas V MIS.

Jadi kesimpulan antara peneliti dengan penelitian terdahulu memiliki

persamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* dan variabel yang digunakan yaitu *snowball throwing*. Selain itu juga terdapat perbedaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu, yaitu dari segi populasi dan tempat penelitian.

B. Kajian Teori

1. Model pembelajaran *Snowball Throwing*.

a. Pengertian Model *Snowball Throwing*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ibarat bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran.²³

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja pada model ini kegiatan belajar di atur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.²⁴

Menurut Suprijono *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid

²³ Agus Suprijono, (2016), Model-Model Pembelajaran Emansipatoris, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 51.

²⁴ Aris Shpimin, (2016), 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, hal. 176-177

membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.²⁵

Jika proses pembelajaran ini berjalan lancar, maka akan terbentuklah suasana kelas yang dinamis, karna kegiatan siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya, atau berbicara, akan tetapi mereka juga melakukan aktifitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain, dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dari dalam bola kertas. Model ini juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks.²⁶

Hakim dan Pramukantoro menyatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwning* merupakan salah satu modifikasi bentuk bertanya yang menitik beratkan kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman, dimana cara penyajian bahan pelajaran untuk model *snowball throwing* yaitu siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen masing-masing kelompok dipilih ketua

²⁵ Safnina, "Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa XI IIS 2 Semester Genap SMA N 1 Pinggir Tahun Pelajaran 2018/2019" Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021

²⁶ Imas kurniasi dan Berlisani, (2015), Ragam pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru, Badung: Kata Pena, hal. 77.

kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar kesiswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. *snowball throwing* diterapkan karena model pembelajaran ini menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar dan membangkitkan motivasi siswa. Siswa akan mudah memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih banyak dan lebih baik dengan adanya saling memberi informasi.²⁷

Model pembelajaran *snowball throwing* disebut juga model pembelajaran gelundungan bola salju. Dimana model pembelajaran *snowball throwing* dilakukan dengan membuat kelompok belajar dengan beberapa anggota lainnya.²⁸ Kesimpulan bahwa model *snowball throwing* ini merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok dan diterapkan dengan permainan bola salju yang dilemparkan kesiswa, bola tersebut berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Dari permainan tersebut akan terbentuk pembelajaran yang menyenangkan.

b. Langkah – Langkah Model *Snowball Throwing*.

Langkah - langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran ini sebagai berikut.

²⁷ Ahmad Rifaldi Djahir, dkk, (2014), Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Kode Smiles pada Materi Hidrokarbon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA 5 Negeri Palu, Universitas Taduloko Palu, ISSN. 2302-6030. Jurnal Akademika Kimia, hal. 223.

²⁸ Menurut Saminanto (2012: 37)

1. Guru menyampaikan materi.
 2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
 3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
 4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
 5. Kemudian, kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama kurang lebih 15 menit.
 6. Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
 7. Evaluasi.
 8. Penutup.²⁹
- c. Kelebihan dan kekurangan *Snowball Throwing*.

Adapun kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran *snowball throwing* adalah untuk melatih siswa dan saling memberikan pengetahuan, sementara kekurangan strategi ini adalah karena

²⁹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 49-50.

pengetahuan yang diberikan tidak terlalu luas hanya berkisar pada apa yang telah diketahui siswa. Sering kali, strategi ini berpotensi mengacaukan suasana dari pada mengaktifkannya.³⁰ Kelebihan dan kekurangan dalam strategi *snowball throwing* model kooperatif ini adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan Snowball throwing

- (a) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain melempar bola kertas kepada siswa lain.
- (b) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- (c) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak paham soal yang dibuat temannya seperti apa.
- (d) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
- (e) Pembelajaran jadi lebih efektif.
- (f) Ketiga aspek kognitif, efektif, dan psikomotor dapat tercapai.

2) Kelemahan Model *Snowball Throwing*:

- (a) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit, hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar

³⁰ Miftahul Huda, (2018), Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal.227-228.

materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.

- (b) Satu kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- (c) Tidak ada kuis maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi guru menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- (d) Memerlukan waktu yang panjang.
- (e) Murid yang nakal cenderung berbuat onar.
- (f) Kelas sering kali gadung karena kelompok dibuat oleh siswa.³¹

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar, yaitu perubahan – perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat pula diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki

³¹ Aris Shpimin, (2016), 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, hal. 176-177

dapat diketahui melalui evaluasi. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindakan lanjut atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.³²

b. Faktor – Faktor Hasil Belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Faktor – faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Munadi meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

³² Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), h. 5

1) Faktor Internal.

(a) Faktor Fisiologis.

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

(b) Faktor Psikologis.

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

2) Faktor Eksternal.

(a) Faktor Lingkungan.

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

(b) Faktor Instrumental.

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan

dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.³³

Hasil belajar dari Bloom Merupakan landasan mengembangkan kompetensi yang berdasarkan 3 ranah domain termasuk di antara 3 ranah domain yaitu kognitif (pengetahuan, informasi, mental) afektif (sikap dan perasaan) dan psikomotorik (fungsi maipulatif dan kemampuan fisik). Adapun aspek dari masing – masing ranah yaitu :

- (a) Ranah kognitif : Pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*aplication*), penguraian (*analysis*), memadukan (*synthesis*), dan evaluasi atau penilaian (*evaluation*).
- (b) Ranah afektif : Penerimaan (*receiving*), sambutan (*responding*), penerimaan atau nilai (*valuing*), pengorganisasian (*organisation*), karakteristik (*characterization*).
- (c) Ranah psikomotorik : Kesiapan (*set*), peniruan (*imimation*), pembiasaan (*habitual*), penyesuaian (*adaption*), dan penciptaan.³⁴

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam hasil belajar mencakup pada ranah kognitif yang meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan

³³ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2016) h. 67-68

³⁴ Moh. Sutomo, “Perencanaan Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2022) 77-78

menciptakan. Ranah afektif yang berupa menerima, menanggapi, menilai, mengelola dan menghayati. Sedangkan pada ranah psikomotor meliputi peniruan, manipulasi, pengalamiahan dan artikulasi.

c. Ciri – Ciri Hasil Belajar.

Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Hasil pengajaran itu dikatakan betul - betul baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa kalau hasil pengajaran itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, berarti hasil pengajaran itu tidak efektif.
- 2) Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan.³⁵

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi. Menurut Muriel Crosby, mata pelajaran IPS merupakan studi yang memperhatikan pada bagaimana

³⁵ Nurul Astuty, Jurnal Exacta: Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP N 1 Argamakmur, Vol. 10, No. 1, (Juni 2012), h.28.

orang membangun kehidupan yang lebih baik bagi dirinya dan anggota keluarganya, bagaimana orang memecahkan masalah, bagaimana cara orang hidup bersama, dan bagaimana orang mengubah dan diubah oleh lingkungannya.³⁶

Menurut Ahmadi, IPS merupakan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. Menurut Ali Imran Udin IPS ialah ilmuilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah. Menurut Abu Ahmadi IPS adalah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah disiplin ilmu sosial.³⁷

Dari berbagai pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan meliputi berbagai aspek yaitu, sejarah, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, dan filsafat yang dipilih untuk tujuan pembelajaran disekolah dan program perguruan tinggi.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Fenton, tujuan pengajaran ilmu-ilmu sosial (IPS) adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga yang baik, mengajar peserta didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat

³⁶ Nurul Delilah, "Kajian Kebijakan Kurikulum IPS," Kajian Kebijakan Kurikulum MP IPS- 2007, (2007): 1-22.

³⁷ Toni Nasution and Maulana A. Lubis, " Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial," (Yogyakarta: Samudera Biru, 2018): 6.

melanjutkan kebudayaan bangsa, sedangkan tujuan IPS menurut Harono dan Arnicun Aziz IPS bertujuan untuk pembentukan pengetahuan dan keterampilan intelektual peserta didik.³⁸

Tujuan mendasar IPS yaitu membantu generasi muda untuk mengembangkan kemampuannya untuk membuat informasi dan mengambil keputusan untuk kebaikan masyarakat sebagai warga negara yang didalamnya terdapat berbagai budaya, masyarakat demokratis dalam dunia yang saling memiliki ketergantungan.³⁹

Landasan IPS berorientasi pada kenyataan dan isu-isu sosial yang berwujud berupa pendekatan interdisipliner dari berbagai macam ilmu sosial. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk membantu siswa menjadi lebih sadar akan masalah - masalah sosial yang sering muncul di masyarakat, untuk memberikan pandangan hidup yang positif, dan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi setiap masalah yang mungkin timbul baik masalah pribadi maupun masyarakat.

IPS sebagai komponen kurikulum sekolah yang dapat memberikan kesempatan baik untuk meningkatkan empati, pemikiran kognitif, dan keterampilan psikomotor pada peserta didik.

c. Karakteristik Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS memiliki karakteristik tersendiri yang

³⁸ Henni Endayani, "Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Ijtimaiyah*, 1.1 (2017): 92-110.

³⁹ Musyarofah, Ahmad, Suma. *Konsep Dasar IPS*, 3

membedakan dengan mata pelajaran yang lain. Yulia Siska (2016) menyatakan karakteristik yang mejadi ciri pembelajaran IPS yaitu:

- 1) Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat siswa, masalah-masalah sosial, keterampilan berfikir serta pemeliharaan/ pemanfaatan lingkungan alam.
- 2) Mencerminkan berbagai kegiatan dasar manusia.
- 3) Pengorganisasian kurikulum IPS bisa dilakukan secara integrated (terpadu), correled (berhubungan), dan separated (terpisah).
- 4) Susunan bahan pembelajaran dapat bervariasi dari pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanitis, dan struktural.
- 5) Kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi.
- 6) Evaluasi pembelajaran IPS meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor dan mengembangkan democratic quotient dan citizenship quotient.
- 7) Sosiologi dan ilmu sosial lainnya melengkapi program pembelajaran IPS. Demikian halnya science, teknologi, matematika, dan agama.⁴⁰

4. Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar

Model pembelajaran merupakan model pembelajaran yang sangat penting bagi pendidik untuk diimplemtasikan dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar terlaksana dengan harapan yang diinginkan dan dapat terciptanya hasil belajar secara maksimal. Model pembelajaran yang diterapkan guru

⁴⁰ Musyarofah, Ahamad, Suma. Konsep Dasar IPS, 8

yakni model pembelajaran *snowball throwing*. *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang didahului dengan pembentukan kelompok. Masing- masing setiap kelompok terdapat ketua kelompok yang kemudian diberikan tugas oleh guru. Setelah itu, tiap kelompok kembali ketempat kelompoknya dan mengutarakan tugas yang telah dijelaskan oleh gurunya. Peserta didik diharuskan menyusun pertanyaan sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan diremas seperti bola. Kemudian dilempar ke peserta lainnya, bagi peserta yang menerima bola tersebut wajib memberikan argumentasi mengenai pertanyaan yang sudah tertulis di atas kertas dan dilakukan secara bergantian.⁴¹

Model pembelajaran *snowball throwing* banyak diminati oleh guru karena model ini secara aktif melibatkan banyak peserta didik dan terjalinnya komunikasi antar satu sama lain sehingga membuat peserta didik saling membantu satu sama lain. Model *snowball throwing* sangat mudah diterapkannya dan tidak membutuhkan biaya yang cukup mahal. Hal tersebut merupakan kelebihan dari model *snowball throwing*, namun disisi lain *snowball throwing* juga memiliki kekurangan salah satunya adalah penguasaan materi peserta didik hanya berorientasi pada materi yang diajarkan pada saat itu. Tujuan dari model *snowball throwing* adalah mempermudah peserta didik mengembangkan pemikiran dan membuat peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat.⁴²

⁴¹ Ali Alamuddin and Mumun Munawaroh, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pokok Bahasan Relasi Dan Fungsi" *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3.2 (2014): 163-73

⁴² Siti Satrika Ujijanti, "Analisis Startegi Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar"

Berdasarkan uraian diatas model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar memiliki keterkaitan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* terdapat hasil belajar sangat membuahkan hasil yang maksimal. Model tersebut sangat penting dalam pembelajaran, sedangkan hasil belajar siswa juga berpengaruh terhadap pemilihan model yang diterapkan di dalam kelas supaya peserta didik mencapai hasil yang maksimal. Memberikan variasi model pembelajaran kepada peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Antara model pembelajaran dengan hasil belajar memiliki keterkaitan satu sama lain artinya, model pembelajaran dan hasil belajar terjadi proses saling memberi dan menerima, baik bersifat positif maupun negatif.

5. Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat

Budaya merupakan salah satu sifat paling khas dari pergaulan sosial manusia. Keragaman sosial budaya di masyarakat dapat terjadi saat berbagai jenis suku dan agama yang ada di suatu ruang bertemu dan berinteraksi setiap harinya. Ruang tersebut adalah ruang yang ada pada masyarakat.

Konsep keragaman budaya juga mencakup barang-barang yang dihasilkan oleh kelompok kebudayaan tersebut, seperti busur dan anak panah, alat bajak sawah, kitab hukum adat, dan rumah adat. Budaya dapat dianggap sebagai serangkaian rancangan untuk bertahan hidup, alat dari praktik, pengetahuan, dan simbol yang diperoleh melalui pembelajaran,

(Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020), 11

bukan oleh naluri, yang memungkinkan orang untuk hidup dalam masyarakat. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keragaman budaya yang akan dijabarkan dalam penjelasan berikut :

a. Pengaruh Faktor geografis yang mempengaruhi keragaman budaya

Lingkungan fisik akan memengaruhi keragaman budaya. Manusia sebagai individu merupakan sebuah kesatuan antara raga, jiwa, dan perilaku. Di dalam diri seorang individu terdapat tiga unsur individu yaitu inteligensi, nafsu, dan semangat. Indonesia memiliki kebudayaan yang beragam. Keberagaman budaya di Indonesia dipengaruhi oleh faktor :

1) Pengaruh Isolasi Geografis terhadap Keragaman Budaya.

Perbedaan antar kebudayaan suatu daerah dapat berdampak positif dan negatif. Keberagaman berbagai kebudayaan di Indonesia jika tidak dikelola dengan baik justru dapat berubah menjadi potensi konflik. Konflik yang mungkin terjadi di Indonesia adalah konflik antar kebudayaan, di mana terdapat pihak yang merasa kebudayaannya paling baik dibandingkan dengan kebudayaan lain. Hal tersebut dikenal dengan istilah Etnosentrisme. Konflik tersebut jika dibiarkan berlangsung dapat mengancam persatuan dan kesatuan Indonesia.

2) Pengaruh Iklim Terhadap Keragaman Budaya

Indonesia diwarnai oleh iklim mikro (kecil) yang amat beragam. Dalam sebuah ruang wilayah yang sempit, perbedaan

ketinggian tempat dapat menghasilkan perbedaan suhu yang signifikan. Perbedaan antara satu wilayah dengan wilayah lain inilah menyebabkan perbedaan pola perilaku yang berbeda, mulai dari bahasa hingga ke sistem mata pencarian hidup dan sistem ekonomi.

Contoh nyata dari keragaman regional dapat dilihat pada masyarakat pesisir pantai utara Jawa, dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di wilayah pegunungan di pulau yang sama, yaitu Pulau Jawa. Di mana masyarakat pesisir tinggal pada daerah dengan suhu yang sedikit lebih tinggi, akan berbeda budayanya dengan mereka yang tinggal di lereng gunung dengan suhu rendah. Begitu pula masyarakat pesisir utara Pulau Sumatra, pakaian adatnya akan berbeda jika dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di lereng Pegunungan Bukit Barisan.

3) Pengaruh letak geografis terhadap keragaman budaya

Indonesia secara geografis terletak di persilangan antara Benua Asia dan Australia, serta di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Kondisi strategis inilah yang menyebabkan Indonesia banyak dilalui bangsa asing yang melintasi Selat Malaka sebagai penghubung antara belahan bumi bagian barat dan timur pada saat itu.

Berdasarkan latar belakang sejarahnya, budaya Indonesia

dipengaruhi oleh ragam kebudayaan Hindu-Buddha, Islam, Tionghoa, dan Eropa. Akulturasi berupa percampuran kebudayaan asing dengan kebudayaan asli Indonesia dengan tidak menghilangkan unsur kebudayaan asli membuat kebudayaan Indonesia semakin beragam. Akibat dari akulturasi tersebut menimbulkan terbentuknya ras, kepercayaan, dan agama yang berbeda-beda di Indonesia.

b. Jenis Keragaman Budaya

Jenis keragaman budaya dalam masyarakat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan fisik. Keragaman tersebut dapat dijumpai pada masyarakat yang bermukim di dataran tinggi dan masyarakat yang bermukim di dataran rendah. Jumlah penduduk dan luas wilayah akan memengaruhi keberagaman. Masyarakat dengan jumlah yang sedikit cenderung memiliki budaya yang seragam, tetapi masyarakat yang jumlahnya besar akan memiliki banyak sub atau bagian keragaman budaya. Misalnya di Pulau Sumatra, bahasa Batak terbagi menjadi beberapa rumpun.

Proses lain seperti kolonialisme, perang, dan globalisasi telah menyebabkan populasi asing menetap di daerah baru dan berinteraksi dengan penduduk setempat. Akibatnya terbentuk komunitas masyarakat yang dipengaruhi oleh beberapa budaya. Dari setiap keragaman budaya yang terus berinteraksi tersebut, kemudian lahir kebudayaan baru.

Dalam sebuah kebudayaan terdapat unsur-unsur budaya universal. Kluckhohn, dalam karyanya *Universal Categories of Culture*, membagi sistem budaya universal tersebut ke dalam tujuh unsur kebudayaan. Istilah budaya universal menurut Koentjaraningrat mengacu pada unsur-unsur kebudayaan yang bersifat universal sehingga dapat ditemukan pada berbagai kebudayaan bangsa-bangsa. Tujuh unsur kebudayaan universal tersebut adalah:

- 1) Bahasa
- 2) Sistem Pengetahuan
- 3) Sistem Organisasi Kemasyarakatan
- 4) Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi
- 5) Sistem Mata Pencarian Hidup dan Sistem Ekonomi
- 6) Sistem Religi
- 7) Kesenian

Sebagai bangsa yang majemuk, Indonesia tersusun atas beragam kebudayaan. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020, keseluruhan suku bangsa yang terdapat di Indonesia mencapai 714 suku bangsa. Keberagaman budaya atau pluralitas ini dibangun karena adanya berbagai kebudayaan lokal. Terdapat 6.000 bahasa etnik di dunia dan 1.200 bahasa etnik/daerah tersebut dapat ditemukan di Indonesia. Dari 1.200 bahasa tersebut, 33% merupakan bahasa Papua dan sisanya terbagi menjadi bahasa Austronesia yang

tersebar di ribuan pulau di Indonesia.

Keragaman budaya merupakan kekayaan bangsa yang perlu kita lestarikan. Tidak hanya untuk kegiatan pariwisata, tetapi pelestarian budaya juga perlu dilakukan untuk kepentingan generasi penerus bangsa agar tidak kehilangan jati diri kebudayaannya. Pelestarian budaya daerah perlu dilakukan karena setiap budaya daerah adalah bagian dari budaya nasional, kebudayaan nasional Indonesia turut menjadi bagian dari kebudayaan global.⁴³



⁴³ M. Nursa'ban, dkk. *Ilmu pengetahuan sosial* (Jakarta Pusat : kurikulum dan perbukuan, 2021) 204

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang memiliki korelasi ataupun pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Experimental Desain dengan bentuk desain penelitian yaitu Nonequivalent Control Group Desain. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol merupakan dua kelompok yang diaplikasikan dalam penelitian ini. Kelas kontrol dapat memperoleh pembelajaran dengan pendekatan yang kurang beragam sedangkan kelas eksperimen dilatih dengan model pembelajaran Snowball Throwing.⁴⁴

Penelitian ini dirancang dengan sesuai tujuan peneliti antara lain untuk mengetahui apakah model pembelajaran snowball throwing berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa pada mata pembelajaran IPS kelas VII materi keragaman sosial budaya masyarakat di SMPN 1 Ajung tahun ajaran 2023/2024”

⁴⁴ Nur Aisyah, “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing*,” 1-78

Tabel 3.1
Desain Nonequivalent Control Group Design

Kelas	Pretest	Treatmen	Posttest
Experiment	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

O₁: Pretest kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan pembelajaran *snowball throwing*)

O₃: Pretest untuk kelompok kontrol (kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional)

X₁: Perlakuan pada kelas eksperimen dengan pembelajaran *snowball throwing*

X₂: Perlakuan pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional

O₂: Posttest untuk kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan pembelajaran *snowball throwing*)

O₄: Posttest untuk kelompok kontrol (kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁵

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2022), 126

Tabel 3.2

Populasi siswa kelas VII

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	32
2	VII B	32
3	VII C	32
4	VII D	32
5	VII E	32
6	VII F	32

2. Sampel

Sugiyono menyatakan bahwa sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁴⁶ Sampel dalam penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas VII C adalah kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan kelas VII E yang menjadi kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Tabel 3.3

Distribusi Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
VII C	32	Kelas Eksperimen
VII E	32	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	64	

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2022), 127

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁷

a. Tes

Tes merupakan usaha yang dilakukan untuk kegiatan pengukuran maupun penaksiran dalam bidang pendidikan sehingga mendapatkan hasil berupa nilai. Hal ini sesuai dengan anggapan Sudjono bahwa tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran atau penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambungkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.⁴⁸ Materi soal yang disusun oleh peneliti adalah tentang pembangunan berkelanjutan dan kelangkaan. Sebelum memberikan tes, terlebih dulu dilakukan penyusunan kisi-kisi soal dan kartu soal. Tes tersebut berjumlah 20 soal

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 296

⁴⁸ Maryanah S. Aminah, "Pengembangan Instrumen Tes Pilihan Ganda Bab Himpunan Di Kelas VII SMP Negeri 9 Kota Cirebon," (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2013), 10

pilihan ganda. Kemudian dilakukan uji validitas dan reabilitas. Soal yang dinyatakan valid dapat digunakan sebagai bentuk soal pretest dan posttest.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses pencatatan, penyimpanan informasi data atau fakta yang bermakna dalam pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan beberapa sumber seperti tulisan (paper), tempat (place), dan orang (people). Dokumentasi yang berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dalam penelitian ini, dokumen dijadikan sebagai sumber penting bagi peneliti. Data yang ada pada dokumen merupakan fakta yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Adapun dokumen-dokumen yang diperlukan yaitu nilai ulangan harian siswa dan hasil tugas tugas siswa.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Tes

Tes hasil belajar diperoleh melalui hasil pretest dan posttest. Pretest digunakan sebelum model pembelajaran tutor sebaya diterapkan, sedangkan posttest digunakan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda yang akan diterapkan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jumlah soal yang digunakan dalam pretest dan posttest adalah 20 soal pilihan ganda. Soal

pretest dan posttest berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan dan kelangkaan. Tujuan pretest dan posttest adalah untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dan model pembelajaran konvensional.

b. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi merupakan instrumen untuk menyelesaikan penelitian yaitu berupa dokumen-dokumen yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Bentuk dokumentasi pada penelitian ini adalah gambar. Gambar yang menjelaskan serangkaian proses pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menerapkan model *snowball throwing* dan konvensional. Pedoman dokumentasi di kelas kontrol berkaitan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan model konvensional yang diterapkan oleh guru, pelaksanaan diskusi kelompok, dan pemaparan hasil diskusi. Berbeda dengan kelas eksperimen, pedoman dokumentasi berkaitan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing*, diskusi kelompok, dan presentasi hasil diskusi.

D. Uji Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian maka instrument penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Sebelum soal digunakan dalam penelitian, terdahulu soal-soal tersebut di uji cobakan di kelas selain kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui validitas butir soal, reliabilitas

butir soal, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Berikut ini merupakan uji instrument penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang berarti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan yang sesungguhnya dari apa yang diukur.⁴⁹ Uji validitas dilakukan untuk mengkonsultasikan instrumen dengan faktor-faktor variabel yang bersangkutan. Uji coba secara empirik menggunakan korelasi Product Moment. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah apabila rhasil lebih besar dari rtabel maka butir atau variabel tersebut valid, dan apabila nilai rhasil negatif dan rhasil lebih kecil dari rtabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid. Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas instrumen menggunakan Microsoft Excel.

Tabel 3.4
Indeks Validasi

No	Nilai	Validasi
1	> 0,349	Soal yang dinyatakan valid
2	< 0,349	Soal yang dinyatakan tidak valid

⁴⁹ Zulkifli Matondang, "Validitas dan Reabilitas Suatu Instrumen Penelitian," Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, 6.1 (2009): 89.

Tabel 3.5
Uji Validitas

No	r_{hitung}	Keterangan Validasi	No	r_{hitung}	Keterangan Validasi
Soal 1	0,538	Valid	Soal 11	0,426	Valid
Soal 2	0,497	Valid	Soal 12	0,405	Valid
Soal 3	0,393	Valid	Soal 13	0,525	Valid
Soal 4	0,523	Valid	Soal 14	0,655	Valid
Soal 5	0,510	Valid	Soal 15	0,377	Valid
Soal 6	0,541	Valid	Soal 16	0,426	Valid
Soal 7	0,401	Valid	Soal 17	0,413	Valid
Soal 8	0,434	Valid	Soal 18	0,410	Valid
Soal 9	0,478	Valid	Soal 19	0,376	Valid
Soal10	0,536	Valid	Soal 20	0,498	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Reabilitas berarti dapat dipercaya, artinya instrumen dapat memberikan hasil yang tepat. Alat ukur instrumen dikategorikan reliabel jika menunjukkan konstanta hasil pengukuran dan mempunyai ketetapan hasil pengukuran sehingga terbukti bahwa alat ukur benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Uji reabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus Cronbach's Alpha, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien alpha sebesar 0,70 atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti menguji reliabilitas instrumen menggunakan microsoft excel.

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas

Keterangan
Jika Nilai Cronbach Alpha > 0,70 maka berkesimpulan RELIABILITAS
Jika Nilai Cronbach Alpha < 0,70 maka berkesimpulan TIDAK RELIABILITAS

Hasil uji reliabilitas menggunakan Microsoft Excel dapat dilihat pada Tabel berikut.

Soal	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
<i>KR20</i>	0,825	Reliabilitas

Hasil perhitungan reliabilitas 20 butir soal dengan rumus KR20 diperoleh hasil $r_i = 0,825$. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai $r_i > 0,70$ maka soal dapat dikatakan reliabel, sebaliknya jika nilai $r_i < 0,70$ maka soal dikatakan tidak reliabel. Dengan demikian dari hasil perhitungan yakni $r_i = 0,825 > 0,70$ menunjukkan bahwa instrumen butir soal dikatakan reliabel.

3. Tingkat Kesukaran

Menganalisis tingkat kesukaran butir soal artinya mengkaji butir-butir soal dari segi kesukarannya sehingga dapat diperoleh butir-butir soal yang termasuk kategori mudah, sedang, dan sukar. Tingkat kesukaran butir soal diperoleh dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawab butir soal, bukan dilihat dari segi pengajar dalam melakukan analisis pada saat penyusunan soal.⁵⁰

Tingkat kesukaran dikenal dengan istilah difficulty index (angka indeks

⁵⁰ Bagiyono, "Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Sial Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1," Widyauklida, 16.1 (2017): 1-12, <http://repo-nkm.batan.go.id/140/1/05> analisis tingkat kesukaran.pdf.

kesukaran item), yang umumnya dilambangkan dengan huruf P, yaitu *proportion*. Angka indeks kesukaran item dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁵¹

$$P = \frac{NP}{N}$$

Keterangan :

P : Proporsi atau proporsi atau angka indeks kesukaran item

Np : Banyaknya testee yang dapat menjawab dengan benar terhadap butir item

N : Jumlah testee yang mengikuti tes hasil belajar

Angka indeks kesukaran sebesar 0,00 sampai dengan 1,00. Jika suatu butir soal mempunyai angka indeks kesukaran sebesar 0,00 - 0,30 berarti butir soal tersebut termasuk dalam kategori butir soal yang sukar, karena tidak ada siswa yang dapat menjawab soal tersebut dengan benar. Jika butir soal mempunyai angka indeks tersebut dengan benar. Jika butir soal mempunyai angka indeks kesukaran 0,31 - 0,70 maka butir soal tersebut dikategorikan butir soal yang sedang, jika indeks kesukaran antara 0,71-1,00 maka butir soal tersebut dikategorikan sebagai soal yang mudah.⁵²

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS For Windows versi 25. Data mean dan tingkat kesukaran masing-masing soal dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

⁵¹ L. umi Fatimah and Khairuddin Alfath, “ Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda, Dan Fungsi Distraktor,” Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 8.2 (2019): 41

⁵² Suharsini Arikunto, “ Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3,” (Jakarta, Bumi Aksara, 2018): 235

Tabel 3.7
Hasil Pengujian Tingkat Kesukaran

No. Soal	Mean (Output SPSS)	Tingkat Kesukaran
1	0,59	Sedang
2	0,63	Sedang
3	0,56	Sedang
4	0,50	Sedang
5	0,13	Sangat sukar
6	0,63	Sedang
7	0,21	Sukar
8	0,34	Sedang
9	0,47	Sedang
10	0,41	Sedang
11	0,28	Sukar
12	0,59	Sedang
13	0,50	Sedang
14	0,56	Sedang
15	0,41	Sedang
16	0,34	Sedang
17	0,44	Sedang
18	0,22	Sukar
19	0,47	Sedang
20	0,50	Sedang

Dari hasil penelitian tingkat kesukaran butir soal diketahui bahwa terdapat kriteria soal sedang berjumlah 16 soal, kriteria soal sangat sukar 1 soal, dan kriteria soal sukar berjumlah 3 soal.

4. Daya beda

Daya pembeda butir soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok itu. Salah satu tujuan analisis daya pembeda butir soal adalah untuk menentukan mampu tidaknya suatu butir soal membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang

berkemampuan rendah.⁵³

Klasifikasi daya pembeda ditentukan berdasarkan angka indeks diskriminasi (D) butir soal. Dengan kata lainnya, apabila butir soal mempunyai daya pembeda yang baik maka dapat diartikan bahwa butir soal itu mampu membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda tersebut indeks deskriminasi (D). Nilainya berkisar antara 0,00 dan 1,00. Pada indeks deskriminasi juga ada yang bernilai negatif.⁵⁴

Rumus yang digunakan untuk mencari daya pembeda adalah

$$DB = \frac{\sum TB}{\sum T} - \frac{\sum RB}{\sum R}$$

Keterangan :

DB : Daya pembeda

$\sum TB$: Jumlah peserta yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan tinggi

$\sum T$: Jumlah kelompok siswa yang mempunyai kemampuan tinggi

$\sum RB$: Jumlah peserta yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan rendah

$\sum R$: Jumlah kelompok siswa yang mempunyai kemampuan rendah

Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

⁵³ Bagiyono, " Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda," 1-12

⁵⁴ Muhammad J. Fuady, "Pengembangan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Online Untuk Pendidikan Jarak Jauh," Tekno, 26. (2016): 150.

0,70 < - < 1,00 : Daya beda sangat baik

0,40 < - < 0,69 : Daya beda baik

0,20 < - < 0,39 : Daya beda cukup

0,00 < < 0,19 : Daya beda jelek

Tabel 3.8
Daya Beda

No. Soal	r hitung (Output SPSS)	Daya Beda Butir Soal
1	0,561	Baik
2	0,443	Baik
3	0,418	Baik
4	0,387	Cukup
5	0,413	Baik
6	0,443	Baik
7	0,434	Baik
8	0,433	Baik
9	0,428	Baik
10	0,392	Cukup
11	0,532	Baik
12	0,464	Baik
13	0,563	Baik
14	0,377	Cukup
15	0,613	Baik
16	0,719	Baik sekali
17	0,430	Baik
18	0,463	Baik
19	0,509	Baik
20	0,604	Baik

Butir soal yang termasuk dalam kategori cukup, baik, dan baik sekali dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan soal yang termasuk kategori jelek, akibatnya pertanyaan dalam kategori tidak dapat digunakan instrumen alat penelitian. Dapat diketahui pada uraian tabel diatas terdapat 16 soal yang termasuk kategori baik, terdapat 1 soal termasuk baik sekali, terdapat 3 soal dengan kategori cukup.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis uji t, dalam penelitian ini uji t yang digunakan adalah uji Independent.

Sample T-test. Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan dua uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut ini penjelasan dari kedua uji analisis tersebut:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Dengan menggunakan uji normalitas, Anda dapat mengetahui apakah distribusi data acak atau normal. Pengujian dilakukan untuk menentukan jenis informasi apa yang telah dikumpulkan, dan apakah itu tipikal atau nontipikal. Uji normalitas harus dijalankan pada data jika berasal dari distribusi normal. Pada tingkat validitas tertentu, uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah data tersebut normal atau tidak. Program SPSS versi 25 digunakan untuk menganalisis uji kenormalan penelitian ini.⁵⁵

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians harus digunakan untuk menilai apakah sampel yang dikumpulkan dari populasi yang sama memiliki varians yang selaras atau tidak. Teknik statistik Levene

⁵⁵ Nuryadi and others, "Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian," (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 79.

dan SPSS 25 digunakan untuk melakukan uji homogenitas dalam penelitian ini. Pengujian homogenitas membutuhkan hal-hal berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data bersifat homogen

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak bersifat homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis diselidiki dengan Independent Sample T-test yang diartikan sebagai metode yang dipergunakan sebagai pembandingan hasil dari dua kelompok yang tidak berkaitan sebagai penentu apakah mereka sama atau tidak. Data yang dianalisis penelitian ini ialah hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol.⁵⁶

Dalam analisis data yang menggunakan aplikasi SPSS versi 25 ini, H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai sig (2-tailed) kurang dari 0,05 Setelah itu dalam penyimpulan hipotesis perhatikan hal berikut ini:

- a. H_0 : Tidak adanya Pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII materi keragaman sosial budaya masyarakat di SMPN 1 Ajung tahun ajaran 2023/2024.
- b. H_a : Adanya Pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII materi keragaman sosial budaya masyarakat di SMPN 1 Ajung tahun ajaran 2023/2024.

⁵⁶ Jubilee Enterprise, SPSS Untuk Pemula, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2014), 89.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini bertujuan untuk memperjelas keberadaan lokasi penelitian dari hasil penelitian, akan tetapi dalam penelitian ini tidak seluruh obyek yang diteliti, melainkan hanya sebagian atau sesuatu yang penting serta berkaitan dengan judul skripsi ini, termasuk berikut ini:

1. Lokasi SMP Negeri 1 Ajung

SMP Negeri 1 Ajung terletak di Jalan Semeru No. 141 desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Secara Negeri 1 Ajung berada pada garis lintang -8.21850 dan garis bujur 113.66160 dengan luas tanah \pm 8.340 M2 yang berada di area persawahan yang dekat dengan lingkungan penduduk.⁵⁷

a. Profil SMP Negeri 1 Ajung

Berikut ini adalah profil dari SMP Negeri 2 Sumberbaru yang merupakan tempat penelitian untuk melakukan pengambilan data penelitian:

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

No	Identitas Sekolah	
1	Nama sekolah	SMP Negeri 1 Ajung
2	Nama kepala sekolah	Drs. Sutopo
3	NPSN	20523858
4	SK Pendirian	1992-05-05
5	Alamat	Jalan Semeru No. 141 desa

⁵⁷ Dokumen Tata Usaha, SMPN 1 Ajung, tanggal 4 Mei 2024

		Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
6	Kode Pos	68175
7	Status Akreditasi	A
8	Luas Tanah	± 8.340 M2

b. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Ajung

SMP Negeri 1 Ajung terletak di Jalan Semeru No. 141 desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Secara Negeri 1 Ajung berada pada garis lintang -8.21850 dan garis bujur 113.66160 dengan luas tanah ± 8.340 M2 yang berada di area persawahan yang dekat dengan lingkungan penduduk. SMP Negeri 1 Ajung berdiri pada Tahun 1991 dan di di resmikan berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, nomor 0216/0/1992, tanggal 05 Mei 1992.

Pada awal berdiri SMP Negeri 1 Ajung bernama SLTPN 2 Jenggawah. Karena desa Ajung termasuk salah satu daerah yang berada di Kecamatan Jenggawah. Dan pada saat Desa Ajung dirubah menjadi Kecamatan, maka Tahun 2012 Sesuai dengan SK Bupati Nomor: 188.45/356/012/2012 tanggal 05 November 2012 SLTPN 2 Jenggawah berubah nama menjadi SMPN 1 Ajung sampai dengan saat ini. Hingga saat ini SMP Negeri 1 Ajung, sudah dipimpin oleh 8 (delapan) kepala sekolah, yakni:

- 1) Drs. H. Kasnan. (Plh) (1991-1992);
- 2) Drs. Suryanto,SH, MM (1992-1995);
- 3) Imam Mansur (1995-1998);

- 4) Drs. Budi Harsono, M.Sc (1998-2001);
- 5) Drs. Eko Budiyono, M.Si. (2001-2008);
- 6) Hj. Khoirul Hidayah, S.Pd, M.Pd (2008-2014);
- 7) Sigit Suyitno, S. Pd, M. Pd (2014- 2022)
- 8) Drs. Sutopo (2022- sampai sekarang)

c. Struktur Organisasi SMPN 1Ajung

Tabel 4.2
Organisasi Sekolah

No	Tugas	Nama
1.	Kepala Sekolah	Drs. Sutopo
2.	Wakil Kepala Sekolah	1. Agus Edi Wiyono, S.Pd. MM 2. Indriyan Purwiyanto, S.Pd
3.	Urusan-urusan :	
	1. Waka Kurikulum	2. Dra. Dian Andayani 3. Dandy Pramana, S.Pd 4. Uswatun Hasanah, S.Pd
	2. Waka Kesiswaan	1. Wiwuk Ika Septiyani, S.Pd 2. Indriyan Purwiyanto, S.Pd 3. Dian Agustin, S.Pd
	3. Waka Humas	1. Suharti, S.Pd
	4. Waka Saprasi / Pemegang Barang	1. Siswanto, S.Pd 2. Uswatun Hasanah, S.Pd
4.	Penunjang Proses Belajar Mengajar	
	1. Pengelolah Laboratorium IPA	1. Mintawati, S.Pd 2. Ana Isnaini Nurjannah
	3. Pengelolah Laboratorium Komputer	1. Muhammad Muhlisin, S.Kom 2. Deden Wahyu Kurniawan S.Pd
	3. Pengelolah Perpustakaan	1. Yovita Murtiwarni, S.Pd 2. Dewi Nurhalimah, A.Md. Pust
	4. Pengelolah UKS	1. Nur Hasiati, S.Pd 2. Yeni Anggreani
	5. Pemibina OSIS	1. Nining Sriyani 2. Nuraini Putri Nilamsari, S.Pd 3. Deden Wahyu Kurniawan S.Pd
	6. Tim Adiwiyata	1. Agus Edi Wiyono, S.Pd. MM 2. Dra. Dian Andayani 3. Indriyan Purwiyanto, S.Pd

7. Tim Kesejahteraan	1. Didik Prayitno, S.Pd 2. Suharti, S.Pd 3. Dra. Yuslihana Barid
8. Pengelola Koperasi Sekolah	1. Ana Isnaini Nurjannah 2. Yeni Anggraeni
9. Pengelola Kantin Adiwiyata	1. Indriyan Purwiyanto, S.Pd 2. Janatur Ravdatur Kurnia, S.Pd 3. Zubaidah, S.Pd.I, M.Pd.I
10. Pengurus Musholla	1. Nurhadi S.Ag. M.Pd. I

d. Visi SMPN 1 Ajung

Terwujudnya Lulusan Yang Beriman dan Bertaqwa, Berprestasi,
Berbudaya dan Peduli Lingkungan

e. Misi Smpn 1 Ajung

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- 3) Melaksanakan bimbingan konseling secara efektif dan efisien sesuai kebutuhan peserta didik.
- 4) Meningkatkan kompetensi tenaga pendididkan tenaga kependidikan.
- 5) Melaksanakan kegiatan gerakan peduli berbudaya lingkungan hidup di sekolah sekitarnya.
- 6) Menciptakan profil pelajar yang mandiri, gotong royong, kreatif dan inovatif.
- 7) Meningkatkan penyediaan sarana prasarana sekolah sebagai fasilitas ke peserta didik.

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Berdasarkan pengamatan dan observasi awal serta menurut guru yang mengajar bahwa siswa pada saat proses pembelajaran mempunyai nilai hasil ulangan harian IPS rendah dan model pembelajaran menggunakan model konvensional yaitu model ceramah dan tanya jawab mengenai mata pelajaran IPS.⁵⁸

Peneliti dalam penyajian data hasil belajar yang disajikan berbentuk pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol serta hasil observasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk Tabel sebagai berikut:

1. Data hasil pretest

Untuk memastikan nilai hasil belajar siswa maka dilakukan tes awal (pretest) sebelum diadakannya tindakan pada kelas eksperimen yaitu kelas VII A dan kelas kontrol VII B. Berikut adalah Tabel nilai hasil belajar pretest siswa :

Tabel 4.3
Data Hasil Pretest Kelas VII C (Kelas Eksperimen)

NO	NAMA SISWA	NILAI PRETEST
1	Abdul Mukti Ramadani	50
2	Alfiana Nashifatun Hasanah	40
3	Ahmad Faidur Rifki	45
4	Ainun Habibah	60
5	Alika Zia Az Zahra	40
6	Amelia Fatimatus Zahra	60
7	Arum Dewi Lestari	40
8	Asila Sifa Juliya	65
9	Atha Reva Ramdhani	75
10	Edith Leonardo Nariko	75
11	Feli Arista	40

⁵⁸ Dwi Candra Lika Prasetyo, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, tanggal 27 September 2023

12	Ferdiyansyah	40
13	Hafidatur Rohmah	55
14	Halimatus Sa'diah	70
15	Kana Syibilla Andrianto	75
16	M. Iqbal Suhaibi	40
17	Mely Andriani	70
18	Moch. Robitul Umam	40
19	Mohammad Dava Rizkyansah	65
20	M. Hidayatullah Ramadhani	35
21	Muhammad Alfino Pradana	40
22	Muhammad Rafi	30
23	Muhammad Ridho	40
24	Muhammad Ridho Pratama	45
25	Muhammad Rio Septiandi	35
26	Muhammad Sofyan Hadi	35
27	Muhammad Zidan Pratama Ozin	60
28	Nayla Sintia Bela	60
29	Raana Zaahidah	70
30	Robby Rahmad Dani	35
31	Sahrotul Ainiah	40
32	Zivara Azzahra	70
	RATA - RATA	51,25

Pada Tabel 4.2 dapat diketahui data hasil belajar pretest kelas VII C pada kelas eksperimen dengan perolehan rata-rata sebesar 51,25. Sedangkan data hasil pretest pada kelas kontrol disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Data Hasil Pretest Kelas VII E (Kelas Kontrol)

NO	NAMA SISWA	NILAI PRETEST
1	Ahmad Ardika	45
2	Ahmad Firdaus	65
3	Aldiyansyah Maulana	50
4	An Nur Ramadhan	40
5	Anugerah Ahmad Gazali	50
6	Arya Hadi Utama	35
7	Aynia Azzahra Margareta	60
8	Bintan Alliyatur Rohma	40
9	Chicko Irwansyah	30
10	Desta Yoga Pratama	30
11	Dewi Purnamasari	70
12	Diana Lefisa	50
13	Dinda Julia Saputri	55

14	Eka Olivia Septiany	60
15	Egi Riesta Wulandari	40
16	Gaga Wira Pratama Negara	35
17	Leis Evany	65
18	Lusi Rahmawati	60
19	Mauliadah	50
20	Melly Agustin	65
21	M. Akbar Khoirulloh	40
22	Muhammad Andre Saputra	35
23	M. Farhan Eleno Putra W	30
24	M. Januarico Pratama	65
25	Muhammad Reza Juniar	50
26	Muhammad Rizki Al Farisi	65
27	Muhammad Zainal Arifin	40
28	Nadia Syarifa Melati Putri	50
29	Putri Husnil Hotimah	40
30	Rizki Arta Algi Fahri	20
31	Sakina Nindi Apriliya	40
32	Syifa Nurazizah Bahri	35
	RATA - RATA	47,03

Berdasarkan pada Tabel pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat rata-rata yang berbeda. Pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 51,25, sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 47,03.

2. Data Hasil Posttest

Data hasil posttest dilakukan pada kelas eksperimen setelah menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing yang dilakukan di kelas VII C dan kelas kontrol setelah melakukan pembelajaran dengan model konvensional yang dilakukan di kelas VII E. Adapun penyajian data hasil posttest dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Hasil Posttest Kelas VII C (Kelas Eksperimen)

NO	NAMA SISWA	NILAI POSTTEST
1	Abdul Mukti Ramadani	70
2	Alfiana Nashifatun Hasanah	80
3	Ahmad Faidur Rifki	70
4	Ainun Habibah	70
5	Alika Zia Az Zahra	70
6	Amelia Fatimatus Zahra	90
7	Arum Dewi Lestari	70
8	Asila Sifa Juliya	75
9	Atha Reva Ramdhani	80
10	Edith Leonardo Nariko	80
11	Feli Arista	70
12	Ferdiyansyah	80
13	Hafidatur Rohmah	70
14	Halimatus Sa'diah	75
15	Kana Syibilla Andrianto	70
16	M. Iqbal Suhaibi	70
17	Mely Andriani	80
18	Moch. Robitul Umam	75
19	Mohammad Dava Rizkyansah	70
20	M. Hidayatullah Ramadhani	70
21	Muhammad Alfino Pradana	70
22	Muhammad Rafi	70
23	Muhammad Ridho	65
24	Muhammad Ridho Pratama	70
25	Muhammad Rio Septiandi	70
26	Muhammad Sofyan Hadi	70
27	Muhammad Zidan Pratama Ozin	65
28	Nayla Sintia Bela	70
29	Raana Zaahidah	70
30	Robby Rahmad Dani	65
31	Sahrotul Ainiah	75
32	Zivara Azzahra	70
	RATA - RATA	72,34

Data pada Tabel 4.4 hasil posttest kelas VII C pada kelas eksperimen rata-rata nilai adalah 72,34 lebih besar dari pada nilai rata-rata pretest yaitu

51,25. Sedangkan hasil posttest kelas VII E pada kelas kontrol dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.6
Data Hasil Posttest Kelas VII E (Kelas Kontrol)

NO	NAMA SISWA	NILAI POSTTEST
1	Ahmad Ardika	70
2	Ahmad Firdaus	65
3	Aldiyansyah Maulana	60
4	An Nur Ramadhan	70
5	Anugerah Ahmad Gazali	70
6	Arya Hadi Utama	60
7	Aynia Azzahra Margareta	70
8	Bintan Alliyatur Rohma	75
9	Chicko Irwansyah	70
10	Desta Yoga Pratama	65
11	Dewi Purnamasari	70
12	Diana Lefisa	65
13	Dinda Julia Saputri	75
14	Eka Olivia Septiany	70
15	Egi Riesta Wulandari	60
16	Gaga Wira Pratama Negara	70
17	Leis Evany	75
18	Lusi Rahmawati	65
19	Mauliadah	70
20	Melly Agustin	60
21	M. Akbar Khoirulloh	60
22	Muhammad Andre Saputra	65
23	M. Farhan Eleno Putra W	65
24	M. Januarico Pratama	45
25	Muhammad Reza Juniar	70
26	Muhammad Rizki Al Farisi	75
27	Muhammad Zainal Arifin	70
28	Nadia Syarifa Melati Putri	55
29	Putri Husnil Hotimah	70
30	Rizki Arta Algi Fahri	65
31	Sakina Nindi Apriliya	80
32	Syifa Nurazizah Bahri	75
	RATA - RATA	67,19

Hasil posttest kelas VII E pada kelas eksperimen nilai rata-rata siswa adalah 67,19. Maka dari itu, berdasarkan pada tabel 4.4 dan 4.5 pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai yang berbeda. Pada kelas eksperimen terdapat rata-rata nilai 72,34 sedangkan pada kelas kontrol terdapat rata-rata nilai 67,19.

C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS For Windows Versi 25. Sebelum memulai uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal dan homogen. Adapun uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah bukti yang disediakan berdistribusi normal atau tidak. Sebelum hipotesis diuji, uji normalitas ini merupakan uji pra syarat. Data normalitas ini dianalisis menggunakan kolmogrovs-minorv, dan analisis dilakukan dengan bantuan SPSS For Windows Versi 25.

Dalam pengujian ini menggunakan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal, jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas akan dianalisis

menggunakan bantuan SPSS For Windows Versi 25. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	.248	32	.020	.873	32	.025
	Posttest Eksperimen	.356	32	.067	.781	32	.082
	Pretest Kontrol	.173	32	.155	.945	32	.206
	Posttest Kontrol	.220	32	.042	.904	32	.068

Adapun hasil rekapitan uji normalitas hasil belajar pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Kelas	Probabilitas	Signifikasi	tingkat Hubungan
Pretest	Eksperimen	0,020	>0,05	Normal
	Kontrol	0,155		Normal
Posttest	Eksperimen	0,067		Normal
	Kontrol	0,042		Normal

Perhitungan uji normalitas diatas menggunakan one-sample kolmogrof-smonnorv test menunjukkan bahwa nilai posttest dan pretest pada kelas kontrol dan eksperimen sebesar 0,020, 0,155, 0,067, dan 0,042 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa soal pretest dan posttest yang diujikan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data maka selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk mengetahui varian populasi data antara dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama atau berbeda.

Dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka varians dari kedua kelompok data adalah sama (homogen), jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka varians kedua kelompok data adalah tidak sama (tidak homogen). Dalam penelitian ini uji homogenitas dianalisis menggunakan bantuan SPSS For Windows Versi 25. Adapun hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Homogenitas

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Belajar	Based on Mean	1.521	1	62	.222
	Based on Median	1.744	1	62	.192
	Based on Median and with adjusted df	1.744	1	60.960	.192
	Based on trimmed mean	1.633	1	62	.206

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) 0,222 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data posttest dan pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.

3. Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan uji t yaitu analisis Independent Sample T-test, analisis uji t dilakukan setelah kedua syarat terpenuhi yang artinya data terdistribusi normal dan homogen. Pengujian Independent Sample T-test dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS For Windows Versi 25 dengan kriteria pengujian, jika nilai signifikan atau nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai signifikansi atau nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hasil uji Independent Sample T-test dengan SPSS For Windows Versi 25 terhadap hasil belajar (posttest) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Independent Sample Test

		Levene's Test For Equality Of Variances		t-test for equality of means					
		f	Sig.	df	Sig. (2-tailed)	Mean difference	Std. Error difference	95% Confidence interval of the difference	
								lower	upper
Hasil belajar	Equal variances assumed	1.521	.222	62	.002	5.156	1.554	2.050	8.263
	Equal variances not assumed			58.369	.002	5.156	1.554		8.263

Berdasarkan uji t di atas dapat diketahui bahwa nilai sig (2- tailed) yaitu, 0,002, hal ini menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan penyajian data dan hasil uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh hasil data yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka setelah melalui dua uji prasyarat tersebut selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji Independent Sample T-test untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel X (Snowball Throwing) terhadap variabel Y (hasil belajar).

Hasil yang diperoleh dari uji Independent Sample T-test menunjukkan bahwa nilai Sig. (2 tailed) $< 0,05$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya: terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ajung Tahun 2023/2024.

Dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a , maka penelitian ini dapat membuktikan kebenaran hipotesis yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ajung Jember tahun pelajaran 2023/2024.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa

setelah menggunakan model Snowball Throwing. Setelah melakukan penelitian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ajung Jember Tahun pelajaran 2023/2024. Jika nilai signifikansi sig. (2-Tailed) lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) berarti nilai tersebut signifikan, dengan kata lain varians dari kedua kelompok berbeda, sebaliknya jika signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) berarti varians dari keduanya sama.⁵⁹

Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis dan pengujian hipotesis dengan menggunakan Independent Sampel T-test dimana diperoleh nilai sig. (2-Tailed) sebesar 0,002. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$ sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak, hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ajung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pengaruh hasil belajar antara siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat melalui hasil posttest yang mana pada kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 67,19 sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh hasil rata-rata sebesar 72,34. Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal ini disebabkan pembelajaran Snowball Throwing merupakan permainan imajinatif berupa

⁵⁹ Tim Penyusun, Modul Praktikum Metode Riset (Bandung: Universitas Widyatama, 2007), 20.

lemparan bola kertas pertanyaan yang dibuat secara mudah dan dapat membuat siswa aktif mengikuti pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dan model pembelajaran konvensional ini dilakukan dengan dua kali pertemuan, dengan materi yang sama yaitu tentang keragaman sosial budaya di masyarakat.

Pada setiap kegiatan pembelajaran dimulai, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi untuk mengembangkan siswa berpikir kritis. Berpikir kritis sangat penting dikembangkan untuk bisa mencapai pemahaman yang mendalam sehingga mampu mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

Langkah berikutnya siswa diarahkan untuk merencanakan sumber, bahan dan alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model konvensional bagi kelas kontrol dan model Snowball Throwing di kelas eksperimen. Model Snowball Throwing merupakan melempar bola salju yang berisi pertanyaan yang sudah dibuat oleh siswa dan dilemparkan kepada siswa lain secara bergantian.⁶¹ Bola pertanyaan tersebut kemudian dilemparkan kepada kelompok lain. Bagi yang menerima bola memberikan tanggapan mengenai pertanyaan yang sudah tersedia di dalam kertas dan dilaksanakan secara bergantian.

Dipertemuan tatap muka pertama di kelas kontrol, guru menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model ceramah dan tanya jawab. Setiap

⁶⁰ Dini Dwi Lestari and Irwandi Ansori, Bhakti Karyadi. "Penerapan Model PBM Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi 1* No. 1 (2017): 47

⁶¹ Cisilia Ida Resnawati, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing*, 26.

proses pembelajaran di kelas guru melakukan pembentukan kelompok sesuai dengan arahan guru IPS yaitu Dwi Candra Lika Prasetyo. Tujuan pembentukan kelompok supaya siswa dapat bersosialisasi dan bekerjasama, terutama untuk kegiatan yang memerlukan pemecahan masalah bersama dan mendorong siswa tidak malu untuk mengutarakan pendapatnya.⁶² Berbeda dengan kelas eksperimen, guru menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing. Pada pertemuan pertama di kelas eksperimen masih bingung mengenai penggunaan model Snowball Throwing dikarenakan sebelumnya guru IPS belum pernah menggunakan model tersebut. Pada pertemuan kedua, baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen siswa mulai melakukan diskusi secara aktif dan tidak malu untuk bertanya apa saja yang belum mereka pahami. Pada pertemuan ketiga dan keempat, siswa mulai mengalami peningkatan dalam diskusi kelompok baik menggunakan model konvensional maupun Snowball Throwing. Di kelas kontrol siswa mulai berpikir kritis dalam membuat pertanyaan sehingga proses pembelajaran semakin seru dan beradu argumentasi antara satu kelompok dengan kelompok lain untuk mempertahankan pendapatnya, sedangkan di kelas eksperimen antusias siswa semakin tinggi, berpikir kritis, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Setiap kali tatap muka, baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen, guru memberikan latihan soal kepada siswa kemudian siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dan mencari jawaban di sumber pembelajaran yang telah

⁶² S.S Pua Luka and I.M Candiasa, K.Y.E Aryanto. "Analisis Pembentukan kelompok Diskusi Panel Siswa Menggunakan Algoritma Fuzzy C-Means Dan K-Means." Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan 16 No. 2 (2019): 268

disiapkan yaitu melalui buku paket pembelajaran IPS kelas VII semester genap atau sumber-sumber relevan lainnya untuk mencari jawaban berupa pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian jawaban tersebut dibahas secara bersama dan guru melakukan penilaian. Hal ini dilakukan selama dua kali pertemuan.

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, maka dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model konvensional yaitu model Ekspositori. Pembelajaran konvensional lebih menitikberatkan pada komunikasi satu arah dan model Snowball Throwing berupa kerjasama tim untuk memecahkan masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebaya.⁶³ Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, model konvensional bukan berarti lebih buruk dibandingkan model Snowball Throwing melainkan baik juga, namun ada beberapa siswa yang masih tergolong rendah hasil belajarnya. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor diantaranya yaitu, kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya kerjasama dalam mengerjakan tugas, dan beberapa siswa cenderung bermain sendiri sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan.

Hasil penelitian diatas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermianti Muhajir dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas

⁶³ Dede Delisda and Deddy Sofyan. “Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Antara Yang Mendapatkan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dan Pembelajaran Konvensional.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 3 No. 2 (2014): 78-79.

V SDN No. 90 TO Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang”. Terdapat perbedaan hasil belajar yang dapat dilihat melalui rata-rata pretest kelas kontrol yaitu 64,75 dengan kategori yakni sangat mudah 25%, rendah 30%, sedang 25%, tinggi 20% dan sangat tinggi pada presentase 0%. Melihat tersebut maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS murid tergolong rendah sebelum diterapkannya model pembelajaran. pada kelas eksperimen rata-rata posttest adalah 72 dengan presentase kategori hasil belajar meningkat yakni sangat tinggi 15%, tinggi, 30%, sedang 25%, rendah 10%, dan sangat rendah berada pada presentase 20%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar melalui model Snowball Throwing dengan model konvensional.⁶⁴

Selain itu penelitian ini juga didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh Sri Lestari dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Haram Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pematangsiantar”. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai Sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas dengan menerapkan Snowball Throwing dengan yang tidak menggunakan Snowball Throwing. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi makanan dan minuman yang halal dan haram”.⁶⁵

⁶⁴ Hermianti Muhajir, “Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas V SDN No. 90 To Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang,” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 57.

⁶⁵ Sri Lestari, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap

Dari pembahasan di atas disimpulkan bahwa penggunaan Snowball Throwing dalam pembelajaran IPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII. Hal ini dikarenakan pembelajaran Snowball Throwing adalah model pembelajaran dengan melakukan permainan imajinatif lemparan bola pertanyaan kepada kelompok lain yang dilakukan secara bergantian. Model tersebut sangat menyenangkan, aktif, dan mudah diterapkan.



Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Haram Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pematangsiantar,” (Skrispi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020), 64.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan melalui model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips kelas vii materi keragaman sosial budaya masyarakat di smpn 1 ajung tahun 2023/2024. Penggunaan Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

Hasil analisis data menggunakan uji-t yang memperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,002 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) < 0,05 sehingga hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternative (Ha) diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII materi keragaman sosial budaya masyarakat di SMPN 1 Ajung tahun 2023/2024.

B. Saran - Saran

Berdasarkan kesimpulan dari pembahasan penelitian yang dikemukakan diatas, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan referensi baru yang dapat menunjang proses belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik, meningkatkan kompetensi guru agar dapat mencapai kinerja yang lebih baik.
2. Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran IPS dapat menggunakan Snowball Throwing untuk diterapkan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran terasa menyenangkan, menarik, dan meningkatkan antusias belajar siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan lingkup mata pelajaran dan materi yang lebih luas lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- A Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 5.
- Agus Suprijono, (2016), *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 51.
- Ahmad Rifaldi Djahir, dkk, (2014), Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Kode Smiles pada Materi Hidrokarbon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA 5 Negeri Palu, Universitas Taduloko Palu, ISSN. 2302-6030. *Jurnal Akademika Kimia*, hal. 223.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), h. 5
- Ali Alamuddin and Mumun Munawaroh, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pokok Bahasan Relasi Dan Fungsi” *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3.2 (2014): 163-73
- Ali Mudlofir & Evi Fatimatur, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2017) h. 83.
- Aris Shpimin, (2016), *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, hal. 176-177
- As Widowati, *Strategi Snowball Throwing*, 2010 . Diakses pada tanggal 26 April 2015 melaluisitus:<http://www.etd.eprints.ums.ac.id/8371/1/A410060157.pf>
- Cisilia Ida Resnawati, “Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*,” (Jombang: Kun Faayakun, 2021):2.
- Edy Surahman, Mukminan “*Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Taanggung Jawab Sosial Siswa SMP*” *Jurnal Pendidikan IPS*, Volume 4, No 1, Maret 2017 (1-13)
- Games Gunansyah et al., *Kajian Lintas Bidang Studi di Sekolah Dasar*, *Etnopedagogi* (2018): 6-7
- Henni Endayani, "Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Ijtimaiyah*, 1.1 (2017): 92-110.
- Imas kurniasi dan Berlisani, (2015), *Ragam pengembangan Model Pembelajaran*

- Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru, Badung: Kata Pena, hal. 77.
- Intan Wahyuni “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Di Kelas V SDN 47 Kota Bengkulu Tengah” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021) 1-63
- Istarani, 58 Model Pembelajaran Inovatif, (Medan:Media Persada, 2016) h. 291
- iti Satrika Ujijanti, “Analisis Startegi Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020), 11
- Jamil Suprrihatiningrum, strategi pembelajaran, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h 193
- Jubilee Enterprise, SPSS Untuk Pemula, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2014), 89.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), (2001), Jakarta: Balai Pustaka, hal. 751.
- Kementrian Agama RI Al-Qur’an Terjemah (Bandung, PT Sygma, 2014) 413.
- Maryanah S. Aminah, "Pengembangan Instrumen Tes Pilihan Ganda Bab Himpunan Di Kelas VII SMP Negeri 9 Kota Cirebon," (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2013), 10
- Menurut Saminanto (2012: 37)
- Miftahul Huda,(2018), Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, yogyakarta: Pustaka Belajar, hal.227-228.
- M. Nursa’ban, dkk. *Ilmu pengetahuan sosial* (Jakarta Pusat : kurikulum dan perbukuan, 2021)
- Moh. Sutomo, “Perencanaan Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2022) 77-78
- Musyarafah, Ahmad, Suma. Konsep Dasar IPS, 3-9
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 49-50.
- Ni Putu Efiyanti, Ni Ketut Suarni, Desak Putu Parmiti “*Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbasis Penilaian Proyek terhadap Hasil Belajar*” Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, Vol 2 No 2. Juli

2019

- Ni Putu Jita Apsari, I Ketut Dibia, Putu Aditya Antara “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa*” Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 24 No 3, 2019
- Nur Aisyah, “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing*,” 1-78
- Nurul Astuty, Jurnal Exacta: Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP N 1 Argamakmur, Vol. 10, No. 1, (Juni 2012), h.28.
- Nurul Delilah, "Kajian Kebijakan Kurikulum IPS," Kajian Kebijakan Kurikulum MP IPS- 2007, (2007): 1-22.
- Nuryadi and others, "Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian," (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 79.
- Riska Desi Yana, Skripsi : “Pengaruh Model *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang T.A 2018/2019” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019) 1-94
- Rosyid Adnan Amsari Marpaung, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Di MIN Medan Tembung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 1-126.
- Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2016) hal. 67.
- Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2016) h. 67-68
- Siti Rahmawani Ritonga, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIS Istiqomah Sampali” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 1-172.
- Sugiyono, “Metode Penelitian.” 63.
- Sugiyono, Metode Penelitian, 80.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta,

2022), 68-69

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 9.

Sugiyono, (2013), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D, Bandung: Alfabeta, hal. 81

Sugiyono, Metode Penelitian, 224.

Supiarti Ritonga, Skripsi: “Penerapan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Di Kelas IV MIN Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018 Sumatera Utara, 2018

Toni Nasution and Maulana A. Lubis, " Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial," (Yogyakarta: Samudera Biru, 2018): 6.

Winarno. Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani, (Malang: UM Press, 2013): 18.

Winda Yuni Cahyaningsih, ,,“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Tematik,” (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2019), h. 35-36

Zulkifli Matondang, “Validitas dan Reabilitas Suatu Instrumen Penelitian,” Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, 6.1 (2009): 89.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1**PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khoirul Anam
NIM : 204101090003
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Materi Keragaman Sosial Budaya Masyarakat Di SMPN 1 Ajung Tahun Ajaran 2023/2024” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian – bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar – benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Mei 2024
Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Khoirul Anam
204101090003

LAMPIRAN 2

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII C (KELAS EKSPERIMEN)

TAHUN AJARAN 2023/2024

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	Abdul Mukti Ramadani	Laki-Laki
2	Alfiana Nashifatun Hasanah	Perempuan
3	Ahmad Faidur Rifki	Laki-Laki
4	Ainun Habibah	Perempuan
5	Alika Zia Az Zahra	Perempuan
6	Amelia Fatimatus Zahra	Perempuan
7	Arum Dewi Lestari	Perempuan
8	Asila Sifa Juliya	Perempuan
9	Atha Reva Ramdhani	Perempuan
10	Edith Leonardo Nariko	Laki-Laki
11	Feli Arista	Perempuan
12	Ferdiyansyah	Laki-Laki
13	Hafidatur Rohmah	Perempuan
14	Halimatus Sa'diah	Perempuan
15	Kana Syibilla Andrianto	Perempuan
16	M. Iqbal Suhaibi	Laki-Laki
17	Mely Andriani	Perempuan
18	Moch. Robitul Umam	Laki-Laki
19	Mohammad Dava Rizkyansah	Laki-Laki
20	M. Hidayatullah Ramadhani	Laki-Laki
21	Muhammad Alfino Pradana	Laki-Laki
22	Muhammad Rafi	Laki-Laki
23	Muhammad Ridho	Laki-Laki
24	Muhammad Ridho Pratama	Laki-Laki
25	Muhammad Rio Septiandi	Laki-Laki
26	Muhammad Sofyan Hadi	Laki-Laki
27	Muhammad Zidan Pratama Ozin	Laki-Laki
28	Nayla Sintia Bela	Perempuan
29	Raana Zaahidah	Perempuan
30	Robby Rahmad Dani	Laki-Laki
31	Sahrotul Ainiah	Perempuan
32	Zivara Azzahra	Perempuan

LAMPIRAN 3

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII E (KELAS KONTROL)

TAHUN AJARAN 2023/2024

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	Ahmad Ardika	Laki - Laki
2	Ahmad Firdaus	Laki - Laki
3	Aldiyansyah Maulana	Laki - Laki
4	An Nur Ramadhan	Laki - Laki
5	Anugerah Ahmad Gazali	Laki - Laki
6	Arya Hadi Utama	Laki - Laki
7	Aynia Azzahra Margareta	Perempuan
8	Bintan Alliyatur Rohma	Perempuan
9	Chicko Irwansyah	Laki - Laki
10	Desta Yoga Pratama	Laki - Laki
11	Dewi Purnamasari	Perempuan
12	Diana Lefisa	Perempuan
13	Dinda Julia Saputri	Perempuan
14	Eka Olivia Septiany	Perempuan
15	Eqi Riesta Wulandari	Perempuan
16	Gaga Wira Pratama Negara	Laki - Laki
17	Leis Evany	Perempuan
18	Lusi Rahmawati	Perempuan
19	Mauliadah	Perempuan
20	Melly Agustin	Perempuan
21	M. Akbar Khoirulloh	Laki - Laki
22	Muhammad Andre Saputra	Laki - Laki
23	M. Farhan Eleno Putra W	Laki - Laki
24	M. Januarico Pratama	Laki - Laki
25	Muhammad Reza Juniar	Laki - Laki
26	Muhammad Rizki Al Farisi	Laki - Laki
27	Muhammad Zainal Arifin	Laki - Laki
28	Nadia Syarifa Melati Putri	Perempuan
29	Putri Husnil Hotimah	Perempuan
30	Rizki Arta Algi Fahri	Laki - Laki
31	Sakina Nindi Apriliya	Perempuan
32	Syifa Nurazizah Bahri	Perempuan

LAMPIRAN 4

MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VII Materi Keragaman Sosial Budaya Masyarakat Di SMPN 1 Ajung Tahun Ajaran 2023/2024	1. Model pembelajaran <i>snowball throwing</i>	a. Identifikasi Tujuan Pembelajaran Dan Motivasi Guru Kepada Siswa b. Tampilan materi pelajaran oleh guru c. Penyampaian langkah-langkah penggunaan model <i>Snowball Throwing</i> d. Pembentukan kelompok besar yang	1. Dokumentasi 2. Tes (Pretest Dan Posttest)	1. Pendekatan Penelitian : -Pendekatan Kuantitatif 2. Jenis Penelitian: Quasy Eksperimental (Non Equivalent Control Group Design)	1. Apakah Terdapat pengaruh model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VII Materi keragaman sosial budaya masyarakat di SMPN 1 Ajung Tahun

		<p>terdiri dari 5-6 anggota dan tiap kelompok terdapat pemimpin tim oleh guru</p> <p>e. Perwakilan ketua kelompok ke depan untuk diberikan pemahaman materi oleh guru</p> <p>f. Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing untuk merundingkan tugas yang dimanahkan oleh guru bersama anggota kelompoknya dan</p>			Pelajaran 2023/2024
--	--	--	--	--	------------------------

		<p>menjelaskan materi</p> <p>g. Setiap kelompok menuliskan pertanyaan kemudian di remas menjadi bola dan dilemparkan kepada kelompok lain selama kurang lebih 15 menit</p> <p>h. Tiap kelompok memberikan tanggapan yang diterima dari kelompok lain berupa wujud bola pertanyaan dan memberikan</p>			
--	--	--	--	--	--

	2. Hasil Belajar	<p>durasi waktu untuk menanggapi pertanyaan</p> <p>a. Hasil belajar pada ranah kognitif (pengetahuan)</p> <p>b. Diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran</p> <p>c. Berdimensi nilai (angka)</p> <p>d. Di peroleh dari hasil belajar (pretes) dan (posttest) siswa baik kelas kontrol dan kelas eksperimen.</p>			

LAMPIRAN 5

KISI-KISI SOAL PRETES DAN POST TEST

Mata pelajaran : IPS

Kelas : VII

Tema : Pemberdayaan Masyarakat

Materi : Keragaman Budaya Di Masyarakat

Tujuan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Bentuk Soal	Ranah Kognitif	No. Soal
1. Menjelaskan keragaman sosial budaya di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal Pengaruh faktor Geografis yang memengaruhi keragaman budaya seperti: Pengaruh isolasi geografis terhadap keragaman budaya, Pengaruh Iklim terhadap keragaman budaya dan Pengaruh letak geografis terhadap keragaman budaya. Mengenal Jenis Keragaman Budaya. 	Siswa mampu menganalisis pengertian keragaman sosial budaya	PG	(C4)	1
		Siswa mampu menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi keragaman sosial budaya	PG	(C4)	2
		Siswa mampu menelaah pernyataan tentang keragaman sosial budaya	PG	(C4)	3
		Siswa mampu menganalisis faktor-faktor geografis yang mempengaruhi keragaman sosial budaya	PG	(C4)	4
		Siswa mampu menganalisis pengaruh isolasi geografis yang menyebabkan terbentuknya budaya	PG	(C4)	5
		Siswa mampu menganalisis pengaruh iklim serta pengaruh letak geografis terhadap keragaman budaya	PG	(C4)	6
		Siswa mampu menelaah jenis-jenis konteks keragaman budaya	PG	(C4)	7

		Siswa mampu menganalisis isolasi geografis keragaman budaya	PG	(C4)	8
		Siswa mampu menelaah faktor yang mempengaruhi keragaman budaya	PG	(C4)	9
		Siswa mampu menganalisis budaya agraris	PG	(C4)	10
		Siswa mampu menganalisis pluralisme dalam konteks keragaman budaya	PG	(C4)	11
		Siswa mampu menelaah kerukunan dalam keragaman budaya	PG	(C4)	12
		Siswa mampu menganalisis nilai yang patut diteladani dari keanekaragaman budaya	PG	(C4)	13
		Siswa mampu menganalisis perkembangan keragaman budaya	PG	(C4)	14
		Siswa mampu menganalisis etnosentris	PG	(C4)	15
		Siswa mampu menelaah kondisi iklim	PG	(C4)	16
		Siswa mampu menganalisis upacara adat	PG	(C4)	17
		Siswa mampu menganalisis tujuan keragaman budaya	PG	(C4)	18
		Siswa mampu menelaah unsur keragaman budaya	PG	(C4)	19
		Siswa mampu menelaah akulturasi masyarakat	PG	(C4)	20

LAMPIRAN 6

Petunjuk :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a,b,c, atau d.

1. Berikut ini yang dimaksud dengan keragaman sosial budaya di masyarakat adalah
 - a. Kehidupan sehari-hari masyarakat.
 - b. Kehidupan sehari-hari masyarakat yang seragam.
 - c. Perbedaan dalam budaya, agama, bahasa, dan lainnya di masyarakat.**
 - d. Semua masyarakat memiliki budaya yang sama.
2. Faktor yang mempengaruhi keragaman sosial budaya di masyarakat adalah
 - a. Hanya faktor agama dan bahasa.
 - b. Hanya faktor ekonomi dan politik.
 - c. Faktor-faktor seperti geografis, sejarah, agama, bahasa, dan lainnya.**
 - d. Tidak ada faktor yang memengaruhi keragaman sosial budaya.
3. Pernyataan yang tepat tentang keragaman sosial budaya masyarakat adalah
 - a. Keragaman sosial budaya dibuat agar masyarakat patuh
 - b. Keragaman sosial budaya di masyarakat terjadi ketika berbagai jenis suku dan agama bertemu dan berinteraksi**
 - c. Keragaman sosial budaya menjadikan ruang dalam masyarakat semakin sempit
 - d. Keragaman sosial budaya akan menimbulkan konflik horizontal masyarakat
4. Faktor geografis yang mempengaruhi keragaman sosial budaya adalah
 - a. Kepercayaan agama
 - b. Letak geografis**
 - c. Sistem politik
 - d. Faktor ekonomi
5. Isolasi geografis dapat menyebabkan terbentuknya budaya yang
 - a. Sederhana
 - b. Terbuka
 - c. Konservatif**
 - d. Modern
6. Iklim yang lembab seperti hutan hujan tropis cenderung membentuk budaya
 - a. Maritim

- b. Nomaden
 - c. Agraris**
 - d. Urban
7. Faktor yang tidak termasuk dalam faktor geografis yang mempengaruhi keragaman sosial budaya adalah
- a. Opografi
 - b. Letak geografis
 - c. Kebijakan pemerintah**
 - d. Lingkungan alamiah
8. Isolasi geografis seperti pulau terpencil dapat menyebabkan
- a. perkembangan budaya yang konservatif**
 - b. Perkembangan budaya yang modern
 - c. Perkembangan budaya yang terbuka
 - d. Perkembangan budaya yang heterogen
9. Faktor yang dapat mempengaruhi interaksi antarbudaya adalah
- a. Isolasi geografis**
 - b. Letak geografis
 - c. Iklim
 - d. Sistem politik
10. Budaya agraris cenderung mengandalkan mata pencaharian dari sektor
- a. Pertambangan
 - b. Industri
 - c. Perdagangan
 - d. Pertanian**
11. Berikut yang dimaksud dengan pluralisme dalam konteks keragaman budaya
- a. Penolakan terhadap perbedaan budaya.
 - b. Kehidupan sosial tanpa keberagaman.
 - c. Pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman budaya.**
 - d. Diskriminasi terhadap kelompok minoritas.
12. Salah satu cara yang bisa kita lakukan sebagai individu untuk mempromosikan kerukunan dalam keragaman budaya adalah
- a. Memaksakan budaya kita kepada orang lain.
 - b. Mengabaikan perbedaan budaya.
 - c. Menciptakan konflik dengan kelompok lain.
 - d. Menghormati dan menghargai keberagaman budaya**

13. Nilai yang patut diteladani dari keanekaragaman budaya yang tinggi di Indonesia adalah
- Aneka ragam budaya yang semakin bertambah setiap tahunnya
 - Lahirnya budaya baru yang merupakan akulturasi budaya barat
 - Kehidupan yang rukun dan berdampingan salam budaya yang ragam**
 - Sistem yang berubah-ubah karena pengaruh budaya yang berbeda
14. Salah satu penyebab kebudayaan dalam sebuah kelompok di pulau-pulau tertentu dapat berkembang adalah
- Keterbatasan teknologi di bidang perkapalan**
 - Kepentingan yang berbeda antar-kelompok
 - Kepentingan yang sama dalam kelompok tersebut
 - Keaadan lingkungan yang mengharuskan perkembangan budaya
15. Etnosentris merupakan suatu sikap yang harus dihindari dalam memupuk rasa persatuan dan kesatuan karena
- Membiarkan budaya-budaya yang berkembang
 - Adanya pemikiran bahwa budaya sendiri paling menonjol dibanding budaya lain**
 - Berusaha menyatukan berbagai budaya yang ada
 - Mengunggulkan budaya orang lain
16. Kondisi iklim yang tepat untuk menggambarkan daerah nusa tenggara timur adalah
- Hutan hujan tropis
 - Hutan gugur tropis
 - Stepa tropis**
 - Sabana
17. Upacara adat sedekah laut yang merupakan wujud terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat ditemukan pada masyarakat daerah
- Pegunungan
 - Pesisir**
 - Hutan
 - Pedalaman
18. Tujuan dibuatnya rumah warga di Desa Kanekes menghadap ke utara dan selatan adalah
- Kepercayaan adat masyarakat
 - Agar sinar matahari dapat masuk ke dalam rumah melalui jendela**
 - Agar selaras dengan filosofi kehidupan
 - Kondisi yang terjadi disekitar

19. Percampuran kebudayaan asing dengan kebudayaan asli Indonesia dengan tidak menghilangkan unsur kebudayaan asli disebut
- a. Akulturasi**
 - b. Asimilasi
 - c. Globalisasi
 - d. Ekstrasi
20. Masjid Cheng Ho di Surabaya merupakan bentuk akulturasi masyarakat dengan memadukan unsur budaya lokal dengan budaya dari
- a. Persia
 - b. Arab
 - c. Belanda
 - d. Tionghoa**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 7**SOAL PRETEST DAN POSTEST**

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Petunjuk :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a,b,c, atau d.

1. Berikut ini yang dimaksud dengan keragaman sosial budaya di masyarakat adalah
 - e. Kehidupan sehari-hari masyarakat.
 - f. Kehidupan sehari-hari masyarakat yang seragam.
 - g. Perbedaan dalam budaya, agama, bahasa, dan lainnya di masyarakat.
 - h. Semua masyarakat memiliki budaya yang sama.
2. Faktor yang mempengaruhi keragaman sosial budaya di masyarakat adalah
 - e. Hanya faktor agama dan bahasa.
 - f. Hanya faktor ekonomi dan politik.
 - g. Faktor-faktor seperti geografis, sejarah, agama, bahasa, dan lainnya.
 - h. Tidak ada faktor yang memengaruhi keragaman sosial budaya.
3. Pernyataan yang tepat tentang keragaman sosial budaya masyarakat adalah
 - e. Keragaman sosial budaya dibuat agar masyarakat patuh
 - f. Keragaman sosial budaya di masyarakat terjadi ketika berbagai jenis suku dan agama bertemu dan berinteraksi
 - g. Keragaman sosial budaya menjadikan ruang dalam masyarakat semakin sempit
 - h. Keragaman sosial budaya akan menimbulkan konflik horizontal masyarakat
4. Faktor geografis yang mempengaruhi keragaman sosial budaya adalah
 - e. Kepercayaan agama
 - f. Letak geografis
 - g. Sistem politik
 - h. Faktor ekonomi
5. Isolasi geografis dapat menyebabkan terbentuknya budaya yang
 - e. Sederhana
 - f. Terbuka
 - g. Konservatif
 - h. Modern

6. Iklim yang lembab seperti hutan hujan tropis cenderung membentuk budaya
- e. Maritim
 - f. Nomaden
 - g. Agraris
 - h. Urban
7. Faktor yang tidak termasuk dalam faktor geografis yang mempengaruhi keragaman sosial budaya adalah
- e. Opografi
 - f. Letak geografis
 - g. Kebijakan pemerintah
 - h. Lingkungan alamiah
8. Isolasi geografis seperti pulau terpencil dapat menyebabkan
- e. perkembangan budaya yang konservatif
 - f. Perkembangan budaya yang modern
 - g. Perkembangan budaya yang terbuka
 - h. Perkembangan budaya yang heterogen
9. Faktor yang dapat mempengaruhi interaksi antarbudaya adalah
- e. Isolasi geografis
 - f. Letak geografis
 - g. Iklim
 - h. Sistem politik
10. Budaya agraris cenderung mengandalkan mata pencaharian dari sektor
- e. Pertambangan
 - f. Industri
 - g. Perdagangan
 - h. Pertanian
11. Berikut yang dimaksud dengan pluralisme dalam konteks keragaman budaya
- e. Penolakan terhadap perbedaan budaya.
 - f. Kehidupan sosial tanpa keberagaman.
 - g. Pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman budaya.
 - h. Diskriminasi terhadap kelompok minoritas.

12. Salah satu cara yang bisa kita lakukan sebagai individu untuk mempromosikan kerukunan dalam keragaman budaya adalah
- e. Memaksakan budaya kita kepada orang lain.
 - f. Mengabaikan perbedaan budaya.
 - g. Menciptakan konflik dengan kelompok lain.
 - h. Menghormati dan menghargai keberagaman budaya
13. Nilai yang patut diteladani dari keanekaragaman budaya yang tinggi di Indonesia adalah
- e. Aneka ragam budaya yang semakin bertambah setiap tahunnya
 - f. Lahirnya budaya baru yang merupakan akulturasi budaya barat
 - g. Kehidupan yang rukun dan berdampingan salam budaya yang ragam
 - h. Sistem yang berubah-ubah karena pengaruh budaya yang berbeda
14. Salah satu penyebab kebudayaan dalam sebuah kelompok di pulau-pulau tertentu dapat berkembang adalah
- e. Keterbatasan teknologi di bidang perkapalan
 - f. Kepentingan yang berbeda antar-kelompok
 - g. Kepentingan yang sama dalam kelompok tersebut
 - h. Keadan lingkungan yang mengharuskan perkembangan budaya
15. Etnosentris merupakan suatu sikap yang harus dihindari dalam memupuk rasa persatuan dan kesatuan karena
- e. Membiarkan budaya-budaya yang berkembang
 - f. Adanya pemikiran bahwa budaya sendiri paling menonjol dibanding budaya lain
 - g. Berusaha menyatukan berbagai budaya yang ada
 - h. Mengunggulkan budaya orang lain
16. Kondisi iklim yang tepat untuk menggambarkan daerah nusa tenggara timur adalah
- e. Hutan hujan tropis
 - f. Hutan gugur tropis
 - g. Stepa tropis
 - h. Sabana
17. Upacara adat sedekah laut yang merupakan wujud terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat ditemukan pada masyarakat daerah
- e. Pegunungan
 - f. Pesisir
 - g. Hutan
 - h. Pedalaman

18. Tujuan dibuatnya rumah warga di Desa Kanekes menghadap ke utara dan selatan adalah
- e. Kepercayaan adat masyarakat
 - f. Agar sinar matahari dapat masuk ke dalam rumah melalui jendela
 - g. Agar selaras dengan filosofi kehidupan
 - h. Kondisi yang terjadi disekitar
19. Percampuran kebudayaan asing dengan kebudayaan asli Indonesia dengan tidak menghilangkan unsur kebudayaan asli disebut
- e. Akulturasi
 - f. Asimilasi
 - g. Globalisasi
 - h. Ekstrasi
20. Masjid Cheng Ho di Surabaya merupakan bentuk akulturasi masyarakat dengan memadukan unsur budaya lokal dengan budaya dari
- e. Persia
 - f. Arab
 - g. Belanda
 - h. Tionghoa



LAMPIRAN 8



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 AJUNG

Alamat : Jl. Smpn, Gumuk Segawe, Pancakarya, Kec. Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68175

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Khoiirul Anam	Kelas / Semester	: VII/Genap
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Ajung	Alokasi Waktu	: 18 JP (6 x Pertemuan)
Mata Pelajaran	: IPS	Fase	: D
Elemen Mapel	: Mengeksplorasi kondisi sosial lingkungan sekitar		

Pertemuan Ke : 1-2

Pendahuluan (10 Menit)

1. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar aktivitas Individu #1 untuk mengidentifikasi salah satu faktor geografis yang memengaruhi keragaman budaya di Indonesia, yakni Isolasi geografis. Kegiatan ini ditujukan dalam rangka memberi pemahaman pada Peserta didik bahwa kondisi geografis Indonesia beragam serta dapat memengaruhi jenis dan keragaman budaya di Indonesia. Proses saling tukar hasil temuan peserta didik dapat dilakukan dalam waktu singkat, kemudian guru memberi kesempatan tanya jawab dengan peserta didik tentang hasil identifikasi. Secara interaktif guru mengaitkan hasil identifikasi dengan orientasi pembelajaran faktor geografis yang memengaruhi keragaman sosial budaya di Indonesia.

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 AJUNG

Alamat : Jl. Smpn, Gumuk Segawe, Pancakarya, Kec. Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68175

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Khoiirul Anam	Kelas / Semester	: VII/Genap
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Ajung	Alokasi Waktu	: 18 JP (6 x Pertemuan)
Mata Pelajaran	: IPS	Fase	: D
Elemen Mapel	: Mengeksplorasi kondisi sosial lingkungan sekitar		

Pertemuan Ke : 1

Pendahuluan (10 Menit)

1. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar aktivitas Individu #1 untuk mengidentifikasi salah satu faktor geografis yang memengaruhi keragaman budaya di Indonesia, yakni Isolasi geografis. Kegiatan ini ditujukan dalam rangka memberi pemahaman pada Peserta didik bahwa kondisi geografis Indonesia beragam serta dapat memengaruhi jenis dan keragaman budaya di Indonesia. Proses saling tukar hasil temuan peserta didik dapat dilakukan dalam waktu singkat, kemudian guru memberi kesempatan tanya jawab dengan peserta didik tentang hasil identifikasi. Secara interaktif guru mengaitkan hasil identifikasi dengan orientasi pembelajaran faktor geografis yang memengaruhi keragaman sosial budaya di Indonesia.

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 AJUNG

Alamat : Jl. Smpn, Gumuk Segawe, Pancakarya, Kec. Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68175

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Khoiirul Anam	Kelas / Semester	: VII/Genap
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Ajung	Alokasi Waktu	: 18 JP (6 x Pertemuan)
Mata Pelajaran	: IPS	Fase	: D
Elemen Mapel	: Mengeksplorasi kondisi sosial lingkungan sekitar		

Pertemuan Ke : 2

Pendahuluan (10 Menit)

1. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar aktivitas Individu #1 untuk mengidentifikasi salah satu faktor geografis yang memengaruhi keragaman budaya di Indonesia, yakni Isolasi geografis. Kegiatan ini ditujukan dalam rangka memberi pemahaman pada Peserta didik bahwa kondisi geografis Indonesia beragam serta dapat memengaruhi jenis dan keragaman budaya di Indonesia. Proses saling tukar hasil temuan peserta didik dapat dilakukan dalam waktu singkat, kemudian guru memberi kesempatan tanya jawab dengan peserta didik tentang hasil identifikasi. Secara interaktif guru mengaitkan hasil identifikasi dengan orientasi pembelajaran faktor geografis yang memengaruhi keragaman sosial budaya di Indonesia.

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Guru Mata Pelajaran IPS



Dwi Candra Lika Prasetyo S.Pd.
NIP 199012312019031014

Peneliti



Khoirul Anam
NIM 204101090003

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ajung



Drs. Sutopo
NIP 196802041995121003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 9

Hasil Uji Validitas

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total	
1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4
2	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	14
3	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	13
4	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	13
5	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	8
6	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	13
7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17
8	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
9	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	11
10	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	13
11	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16
12	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	13
13	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	4
14	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	15
15	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	11
16	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	13
17	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	9
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	9
20	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	7
21	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	6
22	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	6
23	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	4
24	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	9
25	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17
26	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	6
27	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	7
28	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	8
29	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	13
30	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	13
31	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	15
32	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	11
<i>r</i> hitung	0,538	0,497	0,393	0,523	0,510	0,541	0,401	0,443	0,478	0,536	0,426	0,405	0,525	0,655	0,377	0,426	0,413	0,410	0,376	0,498		
<i>r</i> tabel	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349		
ket	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		

No	Nilai	Validasi
1	> 0,349	Soal yang dinyatakan valid
2	< 0,349	Soal yang dinyatakan tidak valid

No	<i>r</i> _{hitung}	Keterangan Validasi	No	<i>r</i> _{hitung}	Keterangan Validasi
Soal 1	0,538	Valid	Soal 11	0,426	Valid
Soal 2	0,497	Valid	Soal 12	0,405	Valid
Soal 3	0,393	Valid	Soal 13	0,525	Valid
Soal 4	0,523	Valid	Soal 14	0,655	Valid
Soal 5	0,510	Valid	Soal 15	0,377	Valid
Soal 6	0,541	Valid	Soal 16	0,426	Valid
Soal 7	0,401	Valid	Soal 17	0,413	Valid
Soal 8	0,434	Valid	Soal 18	0,410	Valid
Soal 9	0,478	Valid	Soal 19	0,376	Valid
Soal10	0,536	Valid	Soal 20	0,498	Valid

Hasil Uji Reliabilitas

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL	
1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
3	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1
4	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
5	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
6	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
7	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
8	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
10	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0
11	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
12	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1
13	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0
14	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
15	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
16	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
17	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
18	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
19	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0
20	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
21	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0
22	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0
23	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
24	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0
26	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
27	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1
29	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0
30	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
32	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0
varians	0,249	0,242	0,254	0,258	0,113	0,242	0,249	0,233	0,257	0,249	0,209	0,249	0,258	0,254	0,249	0,233	0,254	0,176	0,257	0,258	21,902	
jml var	4,743																					
var total	21,90																					
r11 (alpha)	0,825																					
nil acuan	0,70																					
kes	RELIABILITAS																					

Keterangan

Jika Nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ maka berkesimpulan
RELIABILITAS

Jika Nilai Cronbach Alpha $< 0,70$ maka berkesimpulan TIDAK
RELIABILITAS

Hasil uji reliabilitas menggunakan Microsoft Excel dapat
dilihat pada Tabel berikut.

Soal	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
KR20	0,815	Reliabilitas

Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No. Soal	Mean (Output SPSS)	Tingkat Kesukaran
1	0,59	Sedang
2	0,63	Sedang
3	0,56	Sedang
4	0,50	Sedang
5	0,13	Sangat sukar
6	0,63	Sedang
7	0,21	Sukar
8	0,34	Sedang
9	0,47	Sedang

10	0,41	Sedang
11	0,28	Sukar
12	0,59	Sedang
13	0,50	Sedang
14	0,56	Sedang
15	0,41	Sedang
16	0,34	Sedang
17	0,44	Sedang
18	0,22	Sukar
19	0,47	Sedang
20	0,50	Sedang

Hasil Uji Daya Beda

No. Soal	r hitung (Output SPSS)	Daya Beda Butir Soal
1	0,561	Baik
2	0,443	Baik
3	0,418	Baik
4	0,387	Cukup
5	0,413	Baik
6	0,443	Baik
7	0,434	Baik
8	0,433	Baik
9	0,428	Baik
10	0,392	Cukup
11	0,532	Baik
12	0,464	Baik
13	0,563	Baik
14	0,377	Cukup
15	0,613	Baik
16	0,719	Baik sekali
17	0,430	Baik
18	0,463	Baik
19	0,509	Baik
20	0,604	Baik

Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	.248	32	.020	.873	32	.025

	Posttest Eksperimen	.356	32	.067	.781	32	.082
	Pretest Kontrol	.173	32	.155	.945	32	.206
	Posttest Kontrol	.220	32	.042	.904	32	.068

Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.521	1	62	.222
	Based on Median	1.744	1	62	.192
	Based on Median and with adjusted df	1.744	1	60.960	.192
	Based on trimmed mean	1.633	1	62	.206

Hasil Uji Independent Sample Test

		Levene's Test For Equality Of Variances		t-test for equality of means					
		f	Sig.	df	Sig.(2-tailed)	Mean difference	Std. Error difference	95% Confidence interval of the difference	
								lower	upper
Hasil belajar	Equal variances assumed	1.521	.222	62	.002	5.156	1.554	2.050	8.263
	Equal variances not assumed			58.369	.002	5.156	1.554	2.046	8.267

LAMPIRAN 10**Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen Dengan Model
Snowball Throwing Di Kelas VII C**

(Pembentukan Kelompok)



(Pelaksanaan Snowball Throwing)



(Pelaksanaan Snowball Throwing)



**Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas Kontrol Dengan Model Ekspositori
Di Kelas VII E**

(Presentasi di depan)



(Pembentukan kelompok)



LAMPIRAN 11

Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website: <http://tik.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6309/ln.20/3.a/PP.009/04/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NEGERI 1 AJUNG

Drs. Sutopo

Di Tempat

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101090003
Nama : KHOIRUL ANAM
Semester : Semester delapan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai " Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Ips Kelas VII Di Smpn 1 Ajung Tahun 2023/2024" selama 30 (tiga puluh) hari dari 25 April s/d 25 Mei di lingkungan lembaga SMP NEGERI 1 Ajung

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 April 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

LAMPIRAN 12

Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN JEMBER
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 AJUNG



Jl. Semeru No. 141 Pancakarya – Ajung Jember Telp. (0331) 757354 kode pos: 68175
Email: smpn1ajung@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 70 / 413.18.20523858 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

N a m a : Drs. SUTOPO
N I P : 196802041195121003
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk.I, IV/b
J a b a t a n : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Khoirul Anam
NIM : 204101090003
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Telah kami setuju untuk mengadakan observasi di SMPN 1 Ajung dengan judul penelitian:
“Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Ajung Tahun 2023/2024”
dengan waktu observasi selama satu minggu tanggal 29 April sampai 4 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


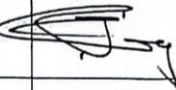



Ajung, 27 April 2024
Kepala Sekolah,

Drs. SUTOPO
NIP. 196802041995121003

LAMPIRAN 13

Jurnal Kegiatan Penelitian


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
Di SMP NEGERI 1 AJUNG
TAHUN AJARAN 2024/2025


No	Tanggal	Jenis kegiatan	Nama informan	TTD
1.	25/April/2024	Penyerahan surat penelitian	Drs. Sutopo	
2.	25/April/2024	Observasi Kepala Sekolah	Drs. Sutopo	
3.	25/April/2024	Observasi guru mata pelajaran ips	Dwi Candra Lika Prasetyo S.Pd.	
4.	30/April/2024	Pengambilan data	Murid	
5.	13/Mei/2024	Pengambilan surat selesai penelitian	Dwi Candra Lika Prasetyo S.Pd.	

Jember, 13 Mei 2024
Mengetahui

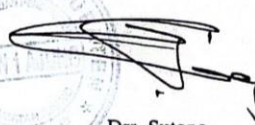
Guru Mata Pelajaran IPS

Peneliti


Dwi Candra Lika Prasetyo S.Pd.
NIP 199012312019031014


Khoiril Anam
NIM 204101090003


Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ajung


Drs. Sutopo
NIP 196802041995121003

LAMPIRAN 14**Biodata Penulis**

Nama : Khoirul Anam
NIM : 204101090003
TTL : Lumajang, 01-10-2003
ALAMAT : Wates Kulon, Ranuyoso, Lumajang
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Riwayat Pendidikan :

- a. TK Nurul Islam
- b. MI Nurul Islam
- c. MTs Nurul Huda
- d. MA Nurul Huda